



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS
REMAJA**

(Studi Deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining, Rambipuji, Jember)

***FACTORS THAT INFLUENCE THE BEHAVIOUR OF ADOLESCENT FREE
SEX***

(Descriptive Study on Adolescent in the Village Kaliwining, Rambipuji, Jember)

SKRIPSI

Oleh

Diana Margareta

NIM 120910301032

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS
REMAJA**

(Studi Deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining, Rambipuji, Jember)

***FACTORS THAT INFLUENCE THE BEHAVIOUR OF ADOLESCENT FREE
SEX***

(Descriptive Study on Adolescent in the Village Kaliwining, Rambipuji, Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Diana Margareta
NIM 120910301032**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

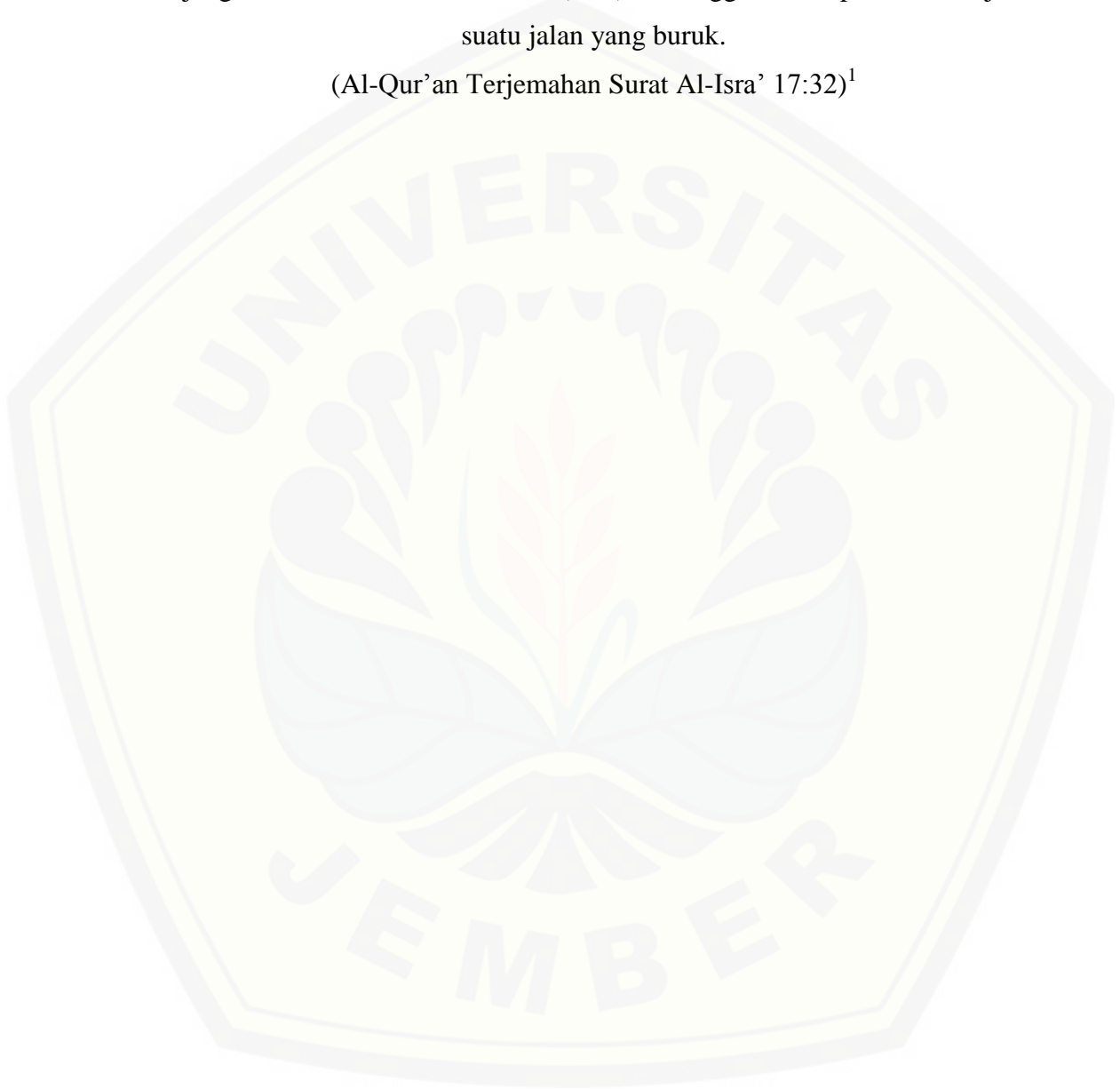
Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Suhartini dan Bapak Supeno tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi dan kasih sayang sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang berbudi dan berilmu;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan
suatu jalan yang buruk.

(Al-Qur'an Terjemahan Surat Al-Isra' 17:32)¹



¹ Ahmad, Abdul Aziz dan M.Sya'ban. 2012. *Robbani Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*. Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Margareta

NIM : 120910301032

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Juli 2016

Yang menyatakan,

Diana Margareta

NIM 120910301032

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS
REMAJA**

Oleh

Diana Margareta

NIM 120910301032

Dosen Pembimbing

Drs. Sama'i, M.Kes

NIP 195711241987021001

PENGESAHAN

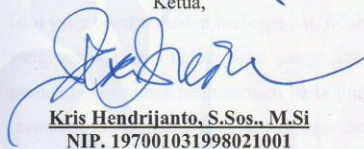
Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada:

Hari dan tanggal : Selasa, 30 Agustus 2016


Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,


Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP. 197001031998021001

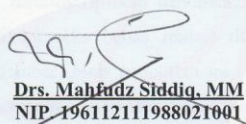
Pembimbing,


Drs. Sama'i, M.Kes
NIP. 195711241987021001



Anggota I,


Dr. Hadi Pravitno, M.Kes
NIP. 196106081998021001

Anggota II,


Drs. Mahfudz Siddiq, MM
NIP. 196112111988021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)”; Diana Margareta, 120910301032; 2016; 69 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Remaja dalam perkembangannya baik secara psikis maupun fisik menjadi perkembangan yang harus mendapatkan kontrol tersendiri baik dari pribadinya maupun lingkungan sosialnya. Pada masa ini remaja mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal, tidak terkecuali dalam bidang seks. Seks bebas yang merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, pada saat ini perilaku seks bebas telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan karena dapat mengakibatkan rusaknya moral remaja dan bisa berakibat pada kehamilan di luar nikah. Semakin banyaknya remaja yang melakukan seks bebas saat ini tentu adanya faktor baik secara internal maupun eksternal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball* sebagai metode penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana dalam pengumpulan data ini peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan informan. Untuk wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan jawaban terarah atas rangkaian pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai data pembandingan hasil penelitian. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang

diperoleh dari informan pokok dan informan tambahan. Pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Hasil dari penelitian ini, pada faktor internal remaja mengalami perubahan hasrat seksual yang meningkatkan dari dalam pribadinya pada saat bersama dengan pasangannya. Peningkatan hasrat seksual ini akhirnya mendorong remaja di Desa Kaliwining ini untuk menyalurkannya dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu, seperti *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. Adapun faktor eksternal seperti keluarga, teman, pacar, teknologi, dan lingkungan sosial remaja. Pada faktor eksternal keluarga terjadi karena remaja sering kali merasakan kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya dan sering terjadi masalah yang mengakibatkan tidak harmonisnya keluarga. Faktor eksternal pada teman dan pacar cenderung banyak yang memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan psikis remaja seperti ajakan yang akan membuatnya senang, seperti bercerita, menonton, sampai melakukan seks bebas. Sedangkan pada faktor eksternal teknologi, remaja mempunyai rasa keingintahuannya terhadap seks dengan melihat gambar dan menonton film porno.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Kaliwining ini berperilaku seks bebas karena 2 faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari hasrat seksual dari diri remaja itu sendiri dan faktor eksternal seperti keluarga, teman, pacar, teknologi, dan lingkungan sosialnya. Saran yang diberikan adalah agar remaja dan keluarga saling menciptakan suasana keharmonisan dengan baik di dalam keluarga, mendidik, menumbuhkan, dan menerapkan nilai agama serta norma sosial yang sesuai dengan masyarakat tempat tinggalnya, memberikan pengawasan dan batasan terhadap pergaulan remaja. Serta bagi masyarakat mengutamakan kegiatan positif bagi remaja tentang berbagai bahaya dan dampak dari perilaku menyimpang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Drs. Samai, M.Kes., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan meluangkan waktu serta pikirannya dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini selesai;
4. Drs. Mahfudz Sidiq, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama menyelesaikan studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Pelayanan Kelas, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. H.Lutfi selaku Kepala Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dan semua informan (pokok dan tambahan) yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan mempermudah proses penelitian.
8. Keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Tunanganku yang insyaallah juga menjadi calon imamku Erlang Wahyu Widarko, terima kasih untuk segala motivasi, semangat, dan kasih sayang yang selama ini

telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya penelitiannya.

10. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial semua angkatan, tanpa terkecuali. Khususnya sahabat sekaligus rekan seperjuangan yaitu Prafitri Rahmawati, Indah Fitrianih Y, Lilik Ema Wijaya, Aan Merlyn Ngesti, Mitalia Uly Artha, serta sahabat baru sekaligus saudara baru Heti Puspitasari, Indah Amalya yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan karyanya.
11. Teman-teman seperjuangan praktikum lanjutan yaitu Yanto, Slamet, Gusti, Hendik, Catur, Rendy, Sofyan, Deta.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mensukseskan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan secara rinci.

Sebagai manusia yang sarat keterbatasan penulis tentunya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Harapan yang tiada henti yang diinginkan penulis adalah segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 28 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Remaja	11
2.2 Konsep Psikologis Perkembangan Remaja	14
2.3 Konsep Kenakalan Remaja	16
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja	18
2.5 Konsep Perilaku Seks Bebas Remaja	22
2.5.1 Perilaku	22
2.5.2 Seks Bebas	23
2.5.3 Perilaku Seks	24

2.5.4 Perilaku Seks Bebas Remaja.....	24
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Kerangka Berfikir	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Metode Observasi	34
3.5.2 Metode Wawancara.....	36
3.5.3 Metode Dokumentasi	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.6 Teknik Keabsahan Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Letak Geografis.....	40
4.1.2 Gambaran Umum Penduduk.....	41
4.2 Deskripsi Informan Penelitian	44
4.2.1 Usia Informan.....	44
4.2.2 Pendidikan Terakhir Informan	47
4.2.3 Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perilaku Seks Bebas Remaja ..	48
4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja.....	49
4.3.1 Faktor Internal.....	49
4.3.2 Faktor Eksternal	55
BAB 5. KESIMPULAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

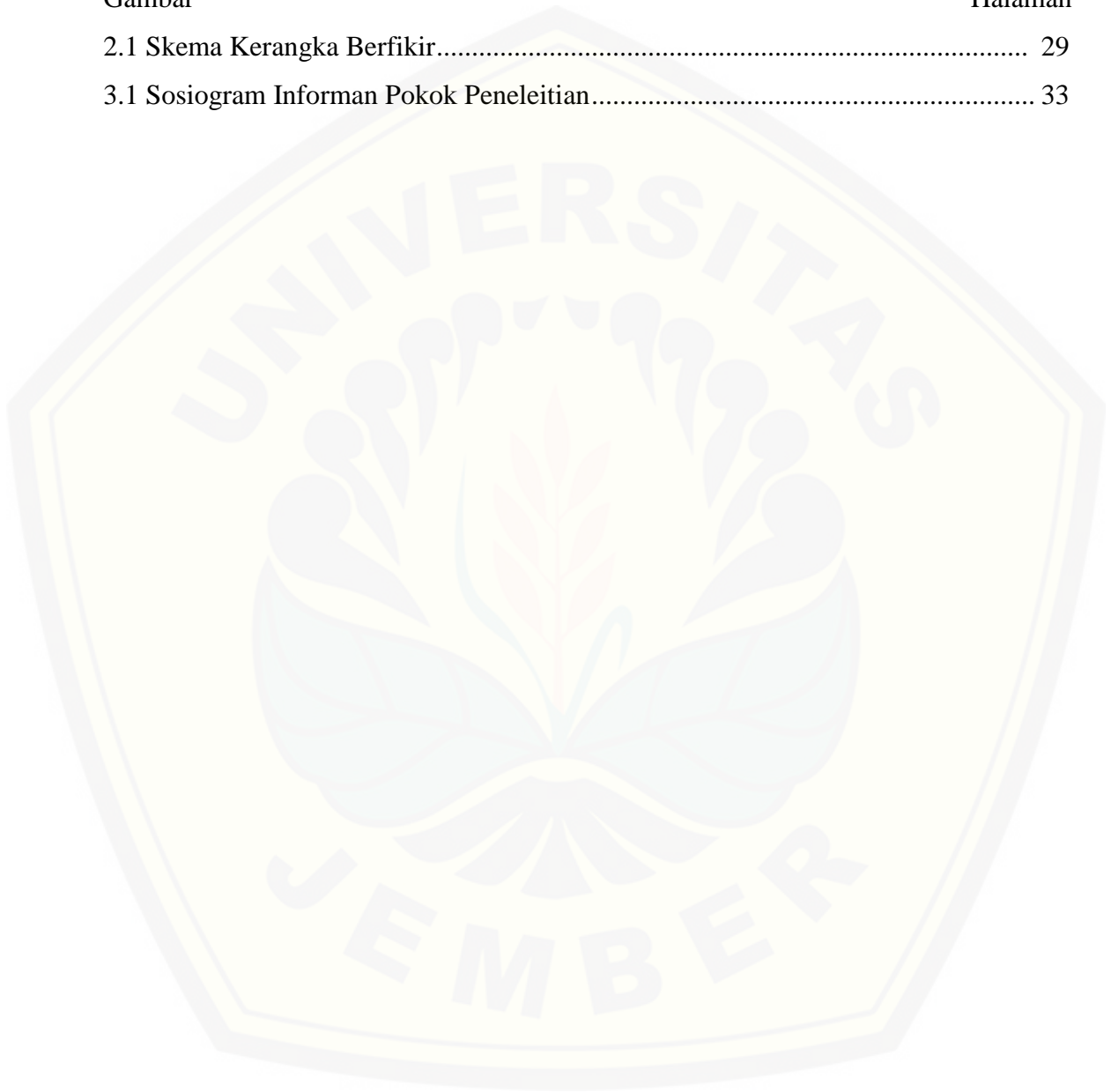


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Alasan Remaja Berhubungan Seks	3
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	41
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	44
4.4 Usia Informan Pokok	45
4.5 Usia Informan Tambahan.....	46
4.6 Tingkat Pendidikan Informan Pokok	47
4.7 Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perilaku Seks Bebas Remaja.....	48

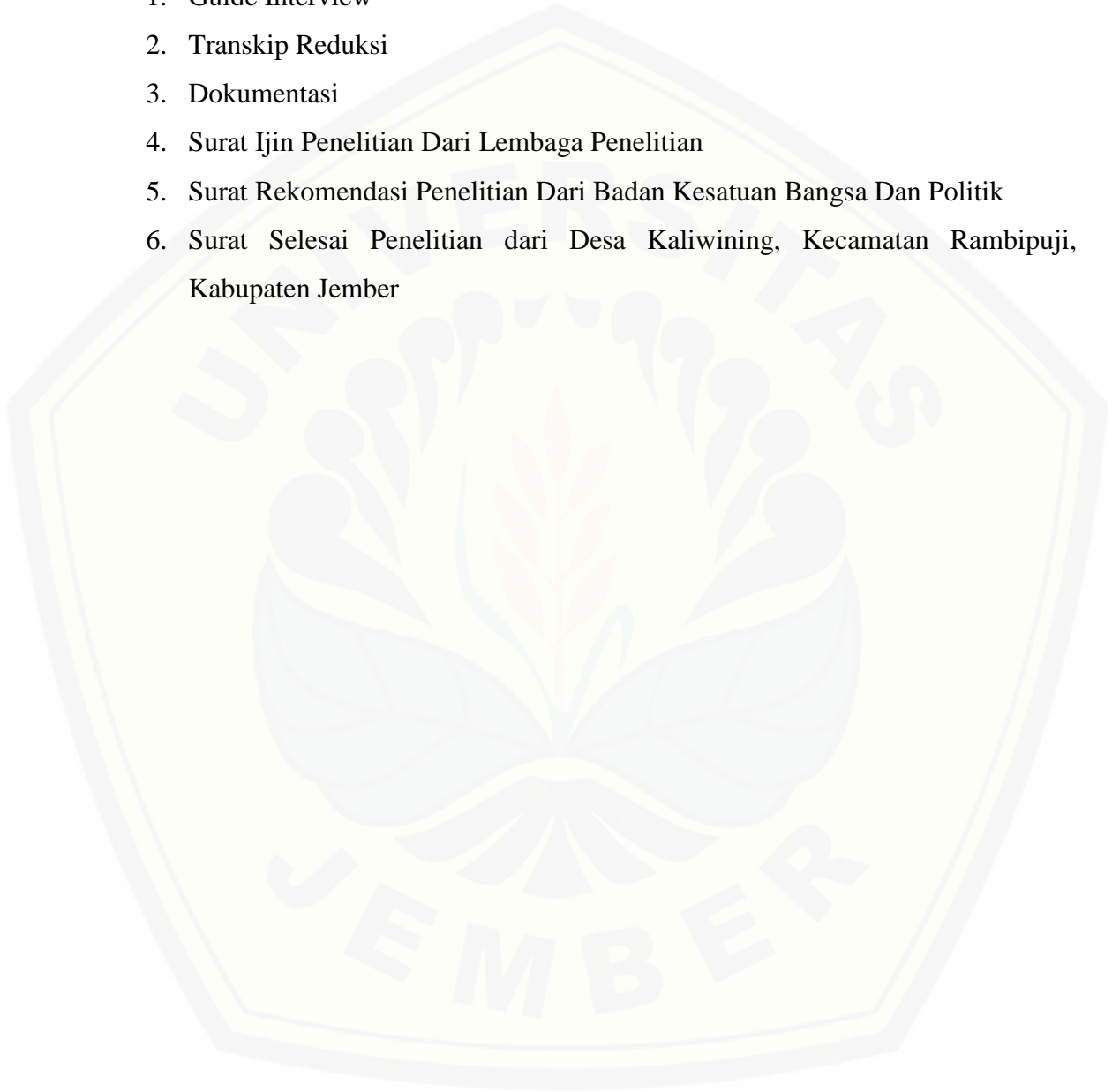
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	29
3.1 Sosiogram Informan Pokok Peneleitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview
2. Transkrip Reduksi
3. Dokumentasi
4. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian
5. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
6. Surat Selesai Penelitian dari Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modernisasi saat ini, kebudayaan masyarakat Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia antara lain di bidang teknologi, ekonomi, politik, dan agama. Seiring dengan perkembangan masyarakat Indonesia, teknologi juga merupakan hal yang baru yang mulai dikenal masyarakat walaupun bukan langsung merupakan hasil ciptaan sendiri. Teknologi yang kerap kali digunakan saat ini dalam kehidupan sehari-hari meliputi internet, *handphone*, radio, surat kabar, dan televisi. Bersamaan dengan itu, norma-norma dan adat-istiadat masyarakat tradisional mulai ditinggalkan orang dan digantikan dengan tata cara yang lebih bebas, sesuai dengan kondisi yang berlaku sekarang. Masyarakat Indonesia saat ini seakan tidak lagi menghiraukan norma dan adat-istiadat yang telah ada. Terbukti pada saat ini banyak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja, dimana pada masa ini remaja rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks (Willis, 2012:1).

Berbagai bentuk modernisasi saat ini sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya. Kemudahan dalam mengakses budaya asing serta kemudahan masuknya budaya asing tanpa adanya penyaringan dan pemilahan terhadap budaya yang baik dan buruk membuat masyarakat terutama usia muda rawan tergodanya dengan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya. Umumnya yang sangat mudah menerima atau mengadopsi berbagai perubahan budaya yang ada adalah remaja, sehingga mereka yang begitu mudah menjadi dampak dari perkembangan dalam era modernisasi.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Pada dasarnya sebelum mencapai masa remaja, individu telah mengalami serangkaian perkembangan dan memperoleh banyak pengalaman. Dinamika kehidupan remaja ini

tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri, sebab kombinasi antara faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, dan pengalaman masa remaja yang akan menentukan rangkaian perkembangan remaja (Santrock, 2007:20). Remaja memang merupakan dampak dari modernisasi yang terjadi saat ini, karena pada masa remaja dicirikan dengan tingginya rasa ingin mengetahui pada diri seseorang dan pada berbagai hal, tidak terkecuali dengan bidang seks.

Perkembangannya, kondisi remaja baik secara psikis maupun fisik menjadi perkembangan yang harus mendapatkan kontrol tersendiri baik dari pribadinya maupun orang sekitarnya. Dalam hidup bermasyarakat remaja juga harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan, budaya, dan nilai-nilai yang ada terutama agama (Willis, 2012:3). Namun, remaja seringkali dibingungkan dengan peran yang harus dilakukan dalam lingkungan sekitarnya, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa terkadang remaja diperlakukan seperti anak-anak yang tidak mengetahui berbagai hal, adapun remaja yang di dalam lingkungannya di tuntut untuk lebih mandiri baik dalam berpola pikir maupun bertingkah laku layaknya orang yang berkembang menuju dewasa.

Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orang tua pada anak biasanya dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku maupun profil remaja secara keseluruhan dalam perkembangan remajanya. Hubungan seks pada remaja, umumnya berbentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran. Seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Orang tua serta lingkungan sekitar remaja tentu berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja itu sendiri, perlu disadari bahwa kontrol orang tua sangatlah kompleks dalam mengontrol anak-anaknya memasuki jenjang remaja. Orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada remajanya. Hal demikian dilakukan untuk dapatnya remaja mampu merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan oleh orang tuanya (Lestari, 2012:7).

Seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana pada saat ini perilaku seks bebas telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan karena dapat mengakibatkan rusaknya moral remaja. Seperti yang dikemukakan Ghifari (2003), perilaku seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Para remaja saat ini dengan bebas dapat bergaul dengan lawan jenis tanpa batas, tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum para remaja saling berangkulan mesra tanpa mempedulikan masyarakat sekitarnya karena bagi para remaja saat ini istilah pacaran telah membudaya sejak awal masa remaja.

Perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja saat ini merupakan bentuk pengabaian realitas sosial serta kurangnya kemampuan remaja dalam meningkatkan keberfungsian sosial individunya, sehingga dapat membuat remaja tidak mampu berperan dengan baik sesuai dengan harapan pada lingkungan sosialnya. Sebagai contoh, bentuk pengabaian realitas sosial adalah budaya seks bebas yang saat ini menjadi *trending topic* dan telah menjadi budaya baru bagi remaja tanah air yang begitu meprihatinkan dan mencenangkan masyarakat. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari berbagai penelitian di AS yang menunjukkan bahwa pada hakikatnya mencerminkan perbedaan nilai seksual antara remaja laki-laki dan perempuan dimanapun. Meskipun data dari luar negeri namun di berbagai kebudayaan termasuk Indonesia sendiri, sikap laki-laki pada umumnya lebih permisif dari pada perempuan. Berikut tabel persentase tentang alasan remaja berhubungan seks:

Tabel 1.1 Alasan Remaja Berhubungan Seks

No.	Alasan	Perempuan (%)	Laki-laki (%)
1.	aksa	61	23
2.	masa sudah siap	51	59
3.	tidak dicintai	45	23
4.	tidak dikatain teman (karena masih gadis/perjaka)	38	43

Sumber : Santrock, 2001: 359-360

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa remaja laki-laki cenderung menekan dan memaksa remaja perempuan untuk berhubungan seks, sedangkan remaja perempuan ternyata remaja laki-laki lebih cenderung menyatakan bahwa mereka sudah siap berhubungan seksual, remaja putri menghubungkan antara seks dengan cinta, dibandingkan remaja perempuan ternyata remaja laki-laki lebih takut di katakan masih perjaka daripada perempuan yang masih gadis.

Kenakalan remaja semakin menunjukkan *trend* yang begitu memprihatinkan. Salah satu contoh bentuk dari kenakalan remaja adalah perilaku seks bebas. Seks bebas di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten Jember yang dulu masih di anggap tabu oleh masyarakat saat ini telah menjelma menjadi berita atau cerita yang kerap kali masyarakat dengar tentang banyaknya seks bebas yang dilakukan oleh para remaja. Seperti data yang dikutip melalui (<http://arsip.suarajatimpost.com/kabupaten-jember-tembus-2250-orang-positif-hiv-aids/>) “Grafik angka positif HIV/AIDS Kabupaten Jember semakin meningkat, seiring banyaknya para remaja pengguna dan pemakai narkoba, serta pergaulan sex bebas, Sabtu, 26/02. Penyakit membunuh nomor satu yang menyerang sistem kekebalan tubuh tersebut mempunyai potensi menular sangat tinggi, ini terbukti khusus Kabupaten Jember saja, setelah dilakukan pendataan oleh Dinas Kesehatan sudah mencapai angka 2250 orang per Februari 2016, positif mengidap HIV/AIDS. Dinas Kesehatan sudah berupaya untuk melakukan sosialisasi kepada remaja dan pendekatan kepada tokoh masyarakat, agar penyakit membahayakan tersebut tidak menular. Para remaja Jember yang tertular kebanyakan akibat melakukan konsumsi narkoba, dengan menggunakan jarum suntik, melakukan hubungan sex bebas sehingga resiko tertular sangat tinggi, dan sebagian kecil menular dari ibu menyusui yang mengidap virus tersebut. Kepada masyarakat untuk selalu melakukan pantauan dan kontrol kepada anak yang sudah remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang pada akhirnya, sangat rawan beresiko tertular virus yang mematikan tersebut, karena rata-rata penderita positif didominasi para remaja.”

Semakin banyaknya remaja yang melakukan seks bebas tersebut tentu adanya faktor baik secara internal maupun eksternal yang berpengaruh pada perilaku seksual remaja. Memberikan kesempatan untuk bebas dalam menentukan pilihan hidup remaja memang perlu mendapatkan perhatian ekstra agar remaja tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas seperti seks bebas. Memang dibutuhkan sikap yang sangat bijaksana dari orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari para remaja itu sendiri agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat, karena tidak menutup kemungkinan bahwa remaja yang tidak dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan seks bebas (Sarwono, 2013:174). Pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan moral antar remaja yang berlawanan jenis memang akan berakibat adanya hubungan seksual diluar nikah.

Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember ini merupakan Desa yang paling luas di Kecamatan Rambipuji. Di Desa Kaliwining ini terdapat pondok pesantren besar dengan masyarakat yang mayoritasnya adalah lulusan dari pondok pesantren Kaliwining ini. Oleh karena itu, masyarakat Desa Kaliwining ini sangat menjunjung nilai dan norma agama dan cenderung menilai segala perilaku dan sikap yang dilakukan warganya sesuai dengan nilai dan norma agama. Namun diketahui oleh masyarakat 5 tahun belakangan ini remaja-remaja disini cenderung berperilaku menyimpang seperti, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, berjudi, hingga berujung pada perilaku seks bebas dan berakibat hamil di luar nikah.

Remaja perempuan di Desa Kaliwining banyak terjadi pernikahan dini yang disebabkan para remaja hamil di luar nikah setelah mereka merasakan akibat dari perilaku seks bebas dengan pasangan terlarangnya tersebut. Salah satu aparat Desa Kaliwining menuturkan bahwa pada beberapa waktu yang lalu terdapat 4 remaja perempuan secara bersamaan diketahui oleh masyarakat telah hamil di luar nikah pada saat remaja tersebut masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut menjadi perbincangan hangat di masyarakat luas sekaligus membuat masyarakat yang mempunyai anak-anak remaja menjadi resah karena ulah 4 remaja

tersebut, karena 4 remaja ini dikenal oleh masyarakat berasal dari keluarga baik dan bertempat tinggal dilingkungan yang cukup agamis, serta jarang sekali terlihat berkumpul dengan teman sebayanya dilingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut begitu mencenangkan masyarakat di Desa Kaliwining, karena pada dasarnya sejak dahulu jarang sekali terdengar kasus remaja yang berperilaku menyimpang hingga berujung pada perilaku seks bebas yang berakibat hamil di luar nikah seperti saat ini.

Berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Kaliwining ini juga tidak hanya berhenti hingga pada saat itu. Terdapat penuturan lainnya tentang perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja-remaja di Desa Kaliwining ini, dipaparkan oleh salah satu warga yang akan menjala ikan disungai tersebut telah memergoki 4 remaja di malam hari terdiri dari 3 remaja laki-laki dan 1 remaja perempuan dipinggiran sungai dekat pemakaman umum di Desa Kaliwining, dimana 2 remaja laki-laki menjaga situasi agar tidak diketahui orang lain, dan pasangan kekasih ini berada dipinggiran sungai dan tengah melakukan persetubuhan. Hal tersebut terjadi karena 3 remaja laki-laki ini awalnya hanya ingin membuat pesta untuk remaja perempuan tersebut dengan menghadirkan satu botol minuman keras dan beberapa narkoba. Namun berselang beberapa waktu, sebelum berpesta 2 remaja laki-laki tersebut membantu 1 remaja laki-laki yang memang berniat untuk melakukan hubungan seksual dengan kekasihnya yaitu 1 remaja perempuan tersebut. Akhirnya perilaku seks bebas pun terjadi, dan beberapa minggu setelah kejadian tersebut remaja perempuan mengaku hamil akibat perilaku menyimpang dengan pasangannya. Namun diakui oleh remaja perempuan hal tersebut terjadi karena tidak ada paksaan dan murni juga keinginan pribadi dari remaja perempuan untuk berperilaku seks bebas dengan kekasihnya.

Semakin banyaknya remaja di Desa Kaliwining yang melakukan perilaku seks bebas ini memang telah membuktikan bahwa telah lunturnya dan telah bergesernya nilai dan norma baik agama maupun sosial. Segala perilaku menyimpang seperti narkoba, minum-minuman keras, dan seks bebas sangat mudah menggoda diri pribadi remaja untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut. Banyaknya perilaku

menyimpang yang saat ini dilakukan oleh remaja Desa Kaliwining ini juga kembali membuat masyarakat tercenang dan juga malu, karena perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras dan narkoba yang berujung pada perilaku seks ini akhirnya membawa nama salah satu Dusun di Desa Kaliwining sebagai tempat remaja-remaja melakukan pesta minuman keras. Hal ini kemudian terdengar oleh pihak penegak hukum dan media sosial seperti surat kabar dan televisi swasta Jember.

Seperti data yang didapat dari (lintasjember.mywapblog.com/warga-kaliwining-rambipuji-dibuat-malu-o.shtml) menerangkan bahwa beberapa remaja terdiri dari 2 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki di Dusun Bedadung, Desa Kaliwining yang masih duduk dibangku sekolah ini tengah didapati sedang melakukan pesta minuman keras hingga berakibat beberapa remaja yang ikut tidak sadarkan diri dan harus dirujuk ke Puskesmas terdekat. Kejadian tersebut akhirnya diketahui oleh salah satu tetangga dekat remaja tersebut, tetangga tersebut menuturkan bahwa ia telah mendapati beberapa remaja telah tidak sadarkan diri akibat dari minuman keras tersebut. Aparat Desa Kaliwining, dan beberapa saksi kejadian pada saat itu menambahkan bahwa kejadian tersebut ternyata bukan hanya pesta minuman keras, namun beberapa remaja ternyata juga mengakui telah melakukan perilaku seks bebas dengan salah satu remaja perempuan tersebut setelah remaja perempuan tersebut merasakan sakit yang luar biasa di alat vitalnya akibat dari perbuatan remaja laki-laki tersebut. Diakui remaja laki-laki bahwa mereka begitu kehilangan kontrol diri ketika itu, hingga mereka berujung pada perilaku seks bebas.

Perilaku seks bebas yang remaja di Desa Kaliwining lakukan ini tentu tidak akan terjadi murni dari diri pribadi remaja itu sendiri, melainkan terdapat beberapa faktor dari luar dirinya. Kurangnya atau ketidak mampuan dalam mengontrol dan membatasi diri untuk tidak berhubungan seks diluar nikah dengan berbagai persoalan yang terdapat di dalam diri pribadinya, keluarga, maupun di lingkungan sosialnya. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja juga berkaitan dengan kajian dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang keberfungsian sosial individu, dimana seorang individu (remaja) terkadang kurang mampu untuk memposisikan dirinya

dalam lingkungan sosialnya untuk dapatnya remaja mampu berpola pikir dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang ada. Sehingga hal tersebut mengakibatkan remaja seringkali berperilaku menyimpang seperti berhubungan seks dengan pacarnya diluar nikah.

Perilaku seks bebas remaja tersebut bukan hanya berasal dari faktor internal remaja itu sendiri dengan mengingat bahwa pada usia remaja seringkali ditandai dengan perkembangan secara mencolok baik secara fisik maupun psikisnya. Namun ada berbagai faktor eksternal yang juga mempengaruhi perilaku seks bebas remaja di Desa Kaliwining ini seperti orang tua, teman, pacar, lingkungan sosialnya, dan teknologi. Dari ulasan inilah peneliti tertarik untuk meneliti masalah sosial yang ada di Desa Kaliwining ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2012:36) menyatakan bahwa rumusan masalah yang baik adalah menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam kalimat tanya atau alternatif tetapi secara implisit mengandung pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, tentu pentingnya adanya rumusan masalah dalam sebuah penelitian, dari pemaparan latar belakang diatas adalah untuk memfokuskan analisa terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Tindakan seksual remaja di sisi lain memang merupakan tuntutan dari dalam diri remaja itu sendiri dengan mengingat pada masa remaja, seorang individu akan mengalami situasi pubertas di mana ia akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional/psikologis. Namun, di sisi lain pula ada perilaku dan norma sosial yang harus dilakukan secara seimbang untuk dapatnya remaja mampu berperan dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan dari ulasan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan penelitian pada faktor internal yaitu pribadi remaja itu sendiri dan faktor eksternal yang meliputi keluarga, lingkungan sosial teman, dan pacar remaja. Sehingga peneliti menarik

sebuah rumusan masalah : “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku seks bebas remaja?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam kaitannya dengan fenomena atau masalah tentang perilaku seks bebas remaja.
2. Dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku yang sesuai dalam pengembangan kepribadian seorang remaja.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sebuah penelitian tentu adanya teori sebagai landasan dan penunjang untuk dapatnya menjelaskan, menerangkan, dan menggambarkan fenomena yang di hadapi peneliti. Konsep dan kerangka pikir dalam sebuah penelitian memerlukan landasan teori untuk membantu menganalisis dan menjelaskan fenomena sosial secara logis dan rasional, hal ini semakin di perkuat karena dalam penelitian kualitatif landasan teori di perlukan guna memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang di teliti. Terkait dengan bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial di kenal dengan tiga level yaitu makro, mezzo, dan mikro. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa teori yang menunjang konsep dari penelitian ini yang terkait dengan intervensi di level mikro seperti, psikologi remaja, psikologi perkembangan, pembentukan kepribadian anak, dan patologi sosial yang sangat erat kaitannya dengan masalah sosial dalam intervensi di level mikro.

Masalah sosial sangat erat kaitannya dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dimana apabila masalah sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat tentu menyebabkan tidak dapatnya suatu masyarakat yang mengalami masalah sosial akan mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Disiplin psikologi merupakan disiplin yang paling awal mempunyai keterkaitan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yaitu berdasarkan sejarah perkembangan pekerjaan sosial. Beberapa sumbangan psikologi kepada disiplin pekerjaan sosial dan juga Ilmu Kesejahteraan Sosial terdapat bukan saja pada kerangka berpikir (*theoretical background*), tetapi juga pada aspek metodologi (baik pada metode penelitian maupun metode intervensi). Beberapa sumbangan dari disiplin psikologi antara lain :

- a. Memberikan dasar keterampilan untuk menjalin hubungan (relasi) dengan kelompok sasaran, baik pada level individu, keluarga, maupun kelompok.
- b. Memberikan pemahaman tentang keterkaitan antara aspek dan dinamika kejiwaan dengan perilaku seseorang.

- c. Memberikan pemahaman tentang tugas-tugas perkembangan individu, keluarga, dan kelompok yang nantinya dapat dimanfaatkan baik untuk intervensi mikro maupun makro.
- d. Memberikan dasar pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan intervensi di level mikro (individu, keluarga, dan kelompok), terutama dalam melakukan *engagement*, *assessment*, dan melakukan terapi.

Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam 3 level yaitu, makro, mezzo, dan mikro yang pada dasarnya masalah sosial tentang perilaku seks bebas yang dilakukan oleh para remaja ini terdapat pada tingkatan level mikro. Dimana dalam level mikro ini perkembangan seorang individu di pengaruhi oleh 3 aspek yaitu, individu (remaja) itu sendiri, keluarga, dan kelompok sosial sekitarnya.

Metode intervensi sosial pada individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu (*individual social functioning*) agar individu dan keluarga tersebut dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka. Keberfungsian sosial secara sederhana dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk menjalankan peran sosialnya sesuai dengan harapan lingkungannya. Peranan seorang individu atau remaja dalam hal ini sangat berpengaruh, diperlukannya juga untuk mengetahui definisi tentang remaja dan segala bentuk perkembangannya dilingkungan sosial tersebut secara rinci.

2.1 Konsep Remaja

Remaja "*adolescence*" (Inggris) berasal dari bahasa latin "*adolescere*" dapat diartikan sebagai tumbuh ke arah kematangan yang memiliki arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa remaja, seorang individu akan mengalami situasi pubertas di mana ia akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional/psikologis. Secara psikologis masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahapan perkembangan kepribadian selanjutnya, yaitu menjadi dewasa. Kematangan biologis remaja laki-laki dan perempuan dibayang-bayangi

kemungkinan lebih dini usia pertama aktif seksual, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan infeksi saluran reproduksi termasuk penyakit menular seksual (Santrock, 2007:20).

Masa remaja (*Adolescence*) merupakan bagian dari rangkaian kehidupan dan bukan merupakan suatu periode perkembangan yang tidak berkaitan dengan periode-periode lainnya. Sebelum mencapai masa remaja, individu telah mengalami serangkaian perkembangan dan memperoleh banyak pengalaman. Tidak ada anak perempuan atau anak laki-laki yang memasuki masa remaja dalam bentuk daftar kosong yang hanya memiliki kode genetik yang akan menentukan berbagai pikiran, perasaan, dan perilakunya. Namun, kombinasi antara faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, dan pengalaman masa remaja yang menentukan rangkaian perkembangan remaja. Sikap dan tindakan remaja rata-rata sudah mendekati pola sikap dan tindakan orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian. Biasanya mereka berharap agar dianggap dewasa oleh masyarakat. Perubahan yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian. Perkembangan pada masa remaja dibedakan menjadi periode awal dan akhir, masa remaja awal umumnya kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi di masa ini, dan masa remaja akhir kurang lebih terjadi pada pertengahan dari kehidupannya yang di mana minat karir, pacaran, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaja awal.

Menerangkan dan mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut (Sarwono, 2013:19) :

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akilbalig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologis).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dapat digolongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Akan tetapi, dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.
- e. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

Berbagai tanda-tanda dalam perkembangan remaja tentu ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologis atau kejiwaan seorang remaja, untuk dapatnya

seorang remaja mampu berpola pikir dan memposisikan dirinya sesuai dengan norma dilingkungan sosialnya.

2.2 Konsep Psikologis Perkembangan Remaja

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan-perubahan yang terjadi menimbulkan ciri-ciri yang khas pada remaja, antara lain dalam Santrock (2007:6) :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa badai dan stress. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
- b. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya hubungan dengan orang lain. Dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Remaja tidak lagi berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
- c. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- d. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Menurut Desmita (2008) adapun perubahan psikologis pada remaja secara lebih rinci dijelaskan, perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan emosi sensitif atau peka, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang memengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua dan lebih senang pergi bersama temannya daripada tinggal di rumah.
- 2) Perkembangan inteligensia.
- 3) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.
- 4) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

Proses-proses biologis merupakan suatu hal yang di anggap penting dalam teori psikoanalisis Freud, menurut teori psikoanalisis proses perkembangan terutama berlangsung secara tidak disadari atau diluar kesadaran dan sangat diwarnai oleh emosi. Adapun penjelasan tentang struktur kepribadian Freud menyatakan bahwa kepribadian memiliki tiga struktur yaitu, id, ego, dan superego (Santrock, 2007:46), yaitu :

- a) Id terdiri dari insting yang merupakan persediaan energi psikis individu. Dalam pandangan Freud, id sepenuhnya tidak disadari, id tidak memiliki kontak dengan realitas. Ketika anak-anak mengalami berbagai tuntutan dan pembatasan realitas, muncul sebuah struktur baru dari kepribadian yang menangani tuntutan realitas. Id akan didorong oleh prinsip kesenangan, yang berusaha untuk mendapatkan kepuasan segera dari semua keinginan dan kebutuhan.
- b) Ego adalah seputar mengenai hal yang berhubungan dengan realitas serta kenyataan yang ada, ego disebut juga cabang eksekutif dari kepribadian karena ego membuat keputusan rasional. Id dan ego tidak mempertimbangkan moralitas, keduanya tidak mempertimbangkan apakah sesuatu itu benar atau salah.

c) Superego adalah struktur kepribadian yang mempertimbangkan apakah sesuatu itu benar atau salah, superego sering kali dijuluki sebagai hati nurani. Freud berpendapat bahwa kehidupan remaja dipenuhi dengan ketegangan yang dialami konflik. Menurut Freud remaja berusaha meredakan ketegangan yang di alami dengan cara memendam konflik tersebut ke dalam pikiran yang tidak sadar. Freud berpendapat bahwa perilaku-perilaku yang tampaknya sepele sekalipun, sebenarnya merupakan segi yang penting apabila kekuatan tidak sadar yang melatar belakangi perilaku itu diungkapkan.

Dalam rangka perkembangan jiwanya, manusia berbeda dari makhluk lainnya yang mempunyai fungsi mengingat dan ia mempunyai fungsi realisasi diri yang bisa menyebabkan berkembang ke arah yang dikehendaknya sendiri (Sarwono, 2013:26). Akan tetapi yang lebih penting dalam pembicaraan tentang jiwa remaja adalah dalam Sarwono (2013:27) tentang sifat-sifat orang muda yang juga masih dianggap benar sampai saat ini yaitu orang-orang muda punya hasrat-hasrat yang sangat kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat-hasrat itu semuanya tanpa membedakannya. Dari hasrat-hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya kontrol diri.

Ungkapan tersebut tidak akan menjadi masalah jika dalam penyaluran dorongan seksualnya sehat seperti tidak bertukaran pasangan, berganti-ganti pasangan, bertanggung jawab dan tidak melanggar norma. Tetapi sebaliknya, permasalahan seksualitas yang umum dihadapi sekarang adalah penyaluran dorongan seksual yang tidak bertanggung jawab dan melanggar norma, karena dilakukan sebelum menikah sehingga berujung pada kenakalan remaja.

2.3 Konsep Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Dalam perkembangannya sering kali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap

mandiri dan dewasa. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring perkembangan zaman yang berujung pada kenakalan remaja. Mendefinisikan tentang perilaku menyimpang remaja dalam arti kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio, yaitu sebagai berikut :

“Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Menurut Jensen (1985) dalam Sarwono (2013:256) kenakalan remaja ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasa, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat. Dalam hal ini, di Indonesia dimasukkan juga hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

Untuk memberikan definisi “abnormalitas” atau perilaku menyimpang itu perlu dikemukakan terlebih dahulu arti tingkah laku normal. Tingkah laku normal ialah tingkah laku adekuat (serasi, tepat) yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya. Tingkah laku pribadi yang normal ialah perilaku yang sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat dia tinggal, sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku pada saat dan tempat itu sehingga tercapai relasi personal dan interpersonal yang memuaskan.

Menurut Kartono (2014:11) tingkah laku abnormal/menyimpang ialah tingkah laku yang tidak adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Pribadi yang abnormal itu pada umumnya

jauh dari status integrasi baik secara internal dalam batin sendiri, maupun secara eksternal dengan lingkungan sosialnya. Pada umumnya mereka itu terpisah hidupnya dari masyarakat, segala faktor baik secara internal maupun internal tentu menjadi pengaruh pribadi yang abnormal berujung pada perilaku menyimpang seperti seks bebas.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja

Perilaku seksual remaja yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan yang mendapat kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku berupa tindakan fisik atau mental yang menstimulasi, merangsang, dan memuaskan secara jasmaniah. Dalam kenyataannya kebanyakan penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja pada umumnya dapat terpengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Sarwono (2013:187) hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku seks bebas pada remaja adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri yang mengalami perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Faktor internal ini biasanya juga merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya dan bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Terkadang seorang individu terutama mendapatkan pergolakan dalam dirinya itu karena disebabkan oleh kesulitan upayanya dalam memenuhi tuntutan yang ada di sekitarnya.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, pacar, teknologi, dan norma agama. Berikut penjelasan faktor eksternal remaja :

- 1) Penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).
- 2) Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama yang berlaku melarang perilaku seksual yang bisa mendorong remaja melakukan senggama, seperti berpegangan tangan, berciuman, sendirian dengan pasangan ditempat yang sepi, bahkan melakukan hubungan seks sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
- 3) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui teknologi yang canggih (seperti VCD, internet, majalah, TV, video) dan semakin menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta meniru dengan apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa.
- 4) Orang tua, anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Ada pula orang tua yang terlalu sayang kepada anak (*over affection*) sehingga segala tingkah lakunya dibiarkan saja, anak dapat berbuat sekehendak hatinya, termasuk perbuatan-perbuatan yang negatif dan adapun yang sebaliknya orang tua justru mengekang anaknya. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak tentang masalah ini akibatnya

pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas.

- 5) Pengaruh teman dalam perilaku seksual remaja memang menjadi salah satu faktor penyebabnya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya karena dianggap memiliki pemikiran dan nasib yang sama. Dalam usia remaja biasanya mereka memiliki ciri khas tersendiri antar teman sebayanya dan tidak heran jika remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.
- 6) Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita (berpacaran) dalam masyarakat.

Menurut Ghifari (2003) perilaku negatif remaja terutama hubungannya dengan penyimpangan seksualitas, pada dasarnya bukan murni tindakan diri mereka sendiri, melainkan ada faktor pendukung atau yang mempengaruhi dari luar. Faktor-faktor yang menjadi sumber penyimpangan tersebut adalah:

- a) Kualitas diri remaja itu sendiri seperti, perkembangan emosional yang tidak sehat, mengalami hambatan dalam pergaulan sehat, kurang mendalami norma agama, ketidak mampuan menggunakan waktu luang.
- b) Kualitas keluarga yang tidak mendukung anak untuk berlaku baik, bahkan tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan pergeseran norma keluarga dalam mengembangkan norma positif. Di samping itu keluarga tidak memberikan arahan seks yang baik.
- c) Kualitas lingkungan yang kurang sehat, seperti lingkungan masyarakat yang mengalami kesenjangan komunikasi antar tetangga.
- d) Minimnya kualitas informasi yang masuk pada remaja sebagai akibat globalisasi, akibatnya anak remaja sangat kesulitan atau jarang mendapatkan informasi sehat dalam seksualitas.

Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memperoleh hak dan kewajibannya baik

secara fisik dan psikologis. Karena remaja meluangkan lebih sedikit waktunya bersama orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, maka mereka berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide. Akibatnya remaja mulai mempertanyakan dan menentang pandangan-pandangan orang tua serta mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja yang dilakukan orang tuanya.

Dalam perkembangan seksualitasnya, salah satu fenomena kehidupan remaja yang sangat menonjol adalah terjadinya peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan fisik selama periode pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual remaja ini sangat tinggi dan bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, tidak jarang dorongan-dorongan seksual ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis.

Untuk melepaskan diri dari ketegangan seksual tersebut, remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual. Belakangan ini sebagai dampak dari perubahan-perubahan norma-norma budaya, aktivitas seksual remaja terlihat semakin meningkat. Sejumlah data penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai angka terbesar dalam melakukan aktivitas hubungan seksual. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat, sebab meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan tetapi perilaku tersebut disertai resiko-resiko yang tidak hanya di tanggung oleh remaja itu sendiri melainkan juga oleh orang tua dan masyarakat.

Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

2.5 Konsep Perilaku Seks Bebas Remaja

Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, orang reproduksi pun mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menukai lawan jenisnya serta arus media informasi, baik elektronik maupun non-elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut.

2.5.1 Perilaku

A.Wawan dan Dewi M (2010:15), perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari resusitasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Pada garis besarnya perilaku manusia dapat terlihat dari tiga aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Akan tetapi dari aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, serta sikap.

Perilaku manusia itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor dalam Notoatmodjo (2003), yaitu :

- a. Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain :
 - 1) Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam hal ini berupa informasi yang didapat dari manapun, seperti sekolah, orang tua,

dan sebagainya. Pengetahuan ini sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

- 2) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu.
 - 3) Kepercayaan, kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
 - 4) Keyakinan merupakan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu hal tanpa ada yang mempengaruhi.
 - 5) Nilai-nilai di dalam masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama.
 - 6) Tradisi adalah suatu kebiasaan yang diyakini oleh masyarakat dan menjadi suatu kebiasaan.
- b. Faktor-faktor pendukung (*Enabling Factors*) adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana, seperti media massa.
- c. Faktor-faktor pendorong (*Reinforcing Factors*) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam hal ini pengaruh dari lingkungan luar seperti pengaruh dari teman.

2.5.2 Seks Bebas

Pengertian seks bebas menurut Kartono (2002:137) merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, di mana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem

norma yang berlaku dalam masyarakat. Seks bebas dapat dikatakan suatu cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

2.5.3 Perilaku Seks

Menurut Sarwono (2013:174) perilaku seks adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama dan objek seksual biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Remaja yang melakukan berbagai macam perilaku seksual yang beresiko terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif. Menguasai perasaan seksual yang timbul dan membentuk penghayatan yang menyangkut identitas seksual merupakan suatu hal yang bersifat multiaspek. Proses yang berlangsung lama ini melibatkan proses belajar untuk mengelola perasaan-perasaan seksual, seperti gairah seksual dan perasaan tertarik, mengembangkan bentuk intimasi yang baru dan mempelajari keterampilan mengatur perilaku seksual untuk menghindari konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan.

2.5.4 Perilaku Seks Bebas Remaja

Menurut Ghifari (2003), perilaku seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Kelompok seks bebas menghalalkan segala cara dalam melakukan seks dan tidak terbatas pada sekelompok orang. Mereka tidak berpegang pada moral atau nilai-nilai manusiawi. Sewaktu-waktu mereka dapat berhubungan

seksual dengan orang lain dan di lain waktu mereka juga bisa menggauli keluarga sendiri.

Menurut Desmita (2008) perilaku seks bebas pada remaja adalah cara remaja mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual, yang berasal dari kematangan organ seksual dan perubahan hormonal dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya.

Sarwono (2002) juga mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks bebas, yaitu:

- a. *Kissing* : Saling bersentuhan antara dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual.
- b. *Necking* : Bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.
- c. *Petting* : Bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, yaitu dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.
- d. *Intercourse* : Mengadakan hubungan kelamin atau bersetubuh diluar pernikahan.

Banyak hal yang terdengar mengenai seksualitas remaja melibatkan masalah, seperti kehamilan remaja dan infeksi yang ditularkan secara seksual. Meskipun masalah-masalah tersebut cukup merisaukan, namun permasalahan tersebut perlu melihat kenyataan bahwa seksualitas merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan remaja.

Mengembangkan identitas seksual juga melibatkan lebih dari sekadar perilaku seksual, identitas seksual muncul dalam konteks faktor-faktor fisik, faktor-faktor

sosial, dan faktor-faktor budaya, dimana sebagian besar masyarakat cenderung memberikan batasan-batasan terhadap perilaku seksual remaja. Masalah seks bebas pada remaja sering kali mencemaskan para orang tua, juga pendidik, pejabat pemerintah, para ahli, dan sebagainya. Padahal remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, dimana mereka seyogyanya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian, memang dibutuhkan sikap yang sangat bijaksana dari para orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari para remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat. Agama memang tidak berpengaruh langsung pada tingkah laku seksual masing-masing individu, namun dalam masyarakat dimana agama masih dijadikan norma masyarakat, ada semacam mekanisme kontrol sosial yang mengurangi kemiskinan seseorang melakukan tindakan seksual diluar batas ketentuan agama. Inilah yang mungkin menyebabkan masih rendahnya insiden hubungan seks pada remaja di Indonesia, di samping tentunya ada faktor-faktor lain yang juga sangat menentukan seperti hubungan antara anak dan orang tua.

2.6 Penelitian Terdahulu

Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan fisik selama periode pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual remaja ini sangat tinggi dan bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, tidak jarang dorongan-dorongan seksual ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis. Untuk melepaskan diri dari ketegangan seksual tersebut, remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual. Belakangan ini sebagai dampak dari perubahan-perubahan

norma-norma budaya, aktivitas seksual remaja terlihat semakin meningkat. Dalam kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti memilih dua penelitian yang terkait dengan konteks penelitian.

Penelitian pertama, diambil dari hasil penelitian yang masih berhubungan dengan seks bebas remaja walaupun mempunyai perbedaan objek penelitian, lokasi, waktu, pembahasan, dan fokus penelitiannya. Namun penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan berfikir, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sucik Triwijayanti (2012) mahasiswa Universitas Jember jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Perilaku Seks Bebas Mahasiswa”. Penelitian tersebut yakni berfokus pada faktor-faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa melakukan seks bebas, dimana peneliti menitik beratkan penelitiannya pada mahasiswa yang tinggal dirumah kos bebas di sekitar kampus Universitas Jember yang jauh dari pengawasan orang tuanya karena berada jauh dari tempat asalnya, serta teman dan lingkungan sosial yang berbeda dari lingkungan asalnya. Jelas berbeda dengan fokus penelitian ini, sebab dalam penelitian ini peneliti fokus pada remaja umum baik pelajar sekolah, mahasiswa, maupun remaja yang sudah bekerja dengan melihat faktor internal dan faktor eksternalnya yang dapat menyebabkan seorang remaja ini melakukan seks bebas di luar nikah. Bedanya juga penelitian ini menitik beratkan pada remaja yang masih tinggal bersama dan berada di bawah pengawasan orang tua serta sekitar tempat asalnya, serta masih teman dan lingkungan sosial tempat asalnya.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moh Khoirul Anwar (2008) mahasiswa Universitas Jember Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Faktor-Faktor Mahasiswi Menjadi Pemabuk”. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan penelitiannya pada cara kepemimpinan dalam keluarga yang sebenarnya mempunyai pengaruh besar terhadap suasana keluarga, tingkah laku keluarga, dan suasana interaksi di dalam keluarga yang dapat merangsang perkembangan pribadi anak. Sehingga jika cara kepemimpinan keluarga yang salah, tentu akan memberikan dampak buruk pada perilaku anak-anaknya seperti pemabuk.

Tentu penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian terdahulu hanya menitikberatkan penelitiannya pada faktor eksternal yaitu keluarga yang bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian anaknya. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengulas tentang faktor internal dari dalam diri seseorang maupun faktor eksternal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.

2.7 Kerangka Berfikir

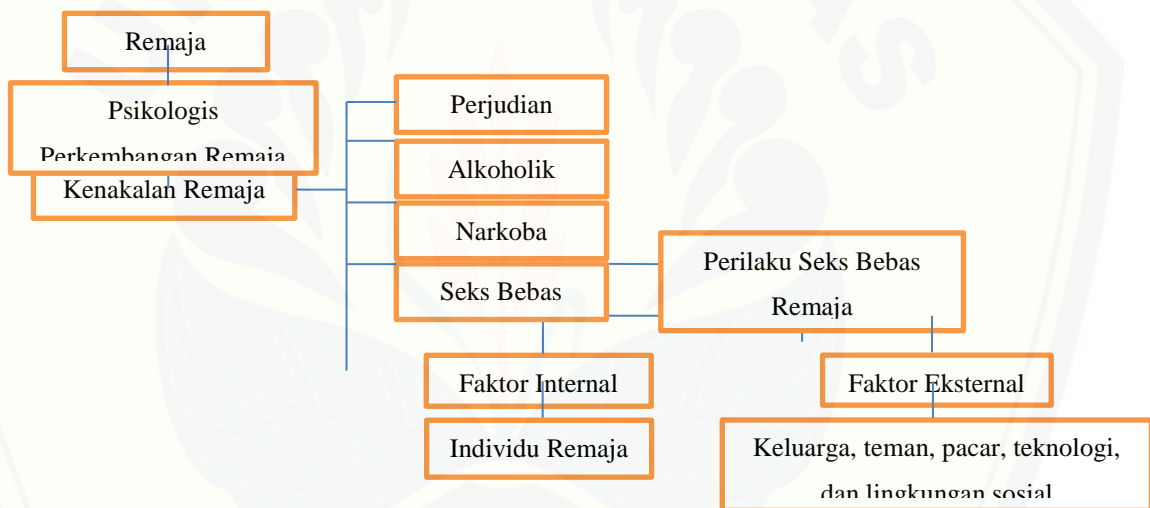
Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah kerangka berfikir yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebuah fenomena sosial serta untuk menarik kesimpulan dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian.

Remaja merupakan salah satu bagian dari runtutan perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan baik dari fisik maupun psikisnya, seperti kematangan mental, emosional, dan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal tidak terkecuali bidang seks. Dimana perkembangan demi perkembangan yang terjadi pada seorang remaja berlangsung secara tidak disadari atau diluar kesadaran seperti dalam struktur id, ego, dan superego. Sebab pada masa ini remaja mendapatkan banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepadanya untuk mampu berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan dan tekanan yang ada di lingkungan sosialnya. Sehingga remaja pada akhirnya akan berusaha untuk memenuhi tuntutan dan tekanan yang didapatnya tanpa berfikir apakah tuntutan yang didapatnya tersebut akan berdampak baik untuknya atau justru berdampak buruk hingga berujung pada perilaku menyimpang.

Berbagai kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, berjudi, dan hamil akibat dari seks bebas diluar nikah ini memang kerap kali terjadi karena remaja yang dalam perkembangannya baik secara fisik maupun psikis sangat mudah mengadopsi berbagai perilaku positif maupun negatif yang berada disekitarnya. Kenakalan remaja ini merupakan tindakan yang menyimpang yang tidak bisa diterima oleh masyarakat dilingkungan sosialnya. Namun salah satu yang menjadi kenakalan remaja yang sulit mendapatkan kontrol

baik dari pribadi remaja maupun dilingkungan sosial remaja adalah pergaulan bebas yang identik dengan perilaku seks bebas. Salah satu fenomena seks bebas yang terjadi pada penelitian ini adalah perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja di Desa Kaliwining.

Berbagai peristiwa mengenai seks bebas remaja di Desa Kaliwining inilah yang kemudian menimbulkan masalah sosial seperti kehamilan diluar nikah. Hal tersebut memang menjadi masalah sosial yang terjadi dan cukup meresahkan masyarakat sekitar. Dalam perilaku seks bebas melibatkan berbagai faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal remaja. Adapun gambar skema berfikir, berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh berbagai peneliti tentu sangatlah dibutuhkan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti untuk dapatnya menganalisis secara teoritis dan sistematis mengenai suatu fenomena yang diangkat dalam penelitiannya. Metode penelitian juga dapat membantu para peneliti untuk lebih mudah dalam mengungkapkan fenomena-fenomena yang sedang diteliti, mampu menemukan permasalahan yang ada dan menemukan kebenaran yang tidak mampu diungkapkan secara rinci sebelumnya. Sehingga dengan adanya metode penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik bagi peneliti untuk dapat mengungkapkan penelitian ilmiahnya dan dapat dipertanggung jawabkan pula secara ilmiah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dalam Moleong (2004:5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Landasan teori juga dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian berangkat dari sebuah fenomena yang ada hingga dikaitkan dengan teori dan menuju data dengan mengumpulkan informasi-informasi dari *stakeholder* yang terkait dengan fenomena penelitian.

Dari penjelasan tentang metode penelitian di atas, maka peneliti mengumpulkan data secara tertulis dan pengamatan terhadap perilaku seks bebas para remaja-remaja di Desa Kaliwining. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat dihasilkan informasi dan

data yang dibutuhkan, serta dapat mendeskripsikan dan memperjelas realitas penyimpangan seks bebas remaja di Desa Kaliwining secara ilmiah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, seperti menurut Sugiyono (2012:380) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian jenis ini bertujuan untuk dapat menguraikan tentang suatu fenomena sosial serta untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas yang ada kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang sesuai dengan fokus penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara terperinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas remaja.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu dibutuhkannya lokasi penelitian untuk melakukan kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data guna dianalisis secara teoritis mengenai fenomena sosial yang di ambil oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut diambil karena semakin banyaknya peristiwa remaja-remaja di Desa Kaliwining ini melakukan berbagai perilaku menyimpang seperti narkoba dan minum-minuman keras yang berujung pada perilaku seks bebas dengan berbagai macam peristiwa dan berakibat remaja perempuan banyak yang hamil di luar nikah. Penyimpangan-penyimpangan tersebut juga telah membuktikan bahwa telah luntturnya nilai dan norma baik agama maupun sosial, sebab remaja seringkali sangat

mudah tergoda untuk terjerumus pada perilaku menyimpang tersebut. Hal tersebut semakin meresahkan masyarakat karena banyaknya remaja laki-laki dan perempuan yang berperilaku menyimpang tersebut masih duduk dibangku sekolah dan masih berada dibawah pengawasan keluarga dan lingkungan sosial tempat tinggalnya.

Berbagai faktor baik secara dari internal dari dalam pribadi remaja maupun eksternal remaja seperti keluarga, teman, pacar, dan teknologi sangat mempengaruhi perilaku seks bebas remaja tersebut. Dengan melihat lingkungan tempat tinggal remaja yang berperilaku seks bebas ini merupakan lingkup yang masyarakatnya agamis dan menjunjung tinggi nilai serta norma sosial yang ada sangat mengecewakan jika para remaja berperilaku menyimpang hingga hamil di luar nikah.

Di Desa Kaliwining ini telah diketahui remaja yang berperilaku menyimpang masih berusia berkisar dari 13-22 tahun, dimana remaja-remaja tersebut ternyata masih bersekolah, masih tinggal bersama dan berada di bawah pengawasan orang tua. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk memberikan bantuan pada peneliti dalam menggali informasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

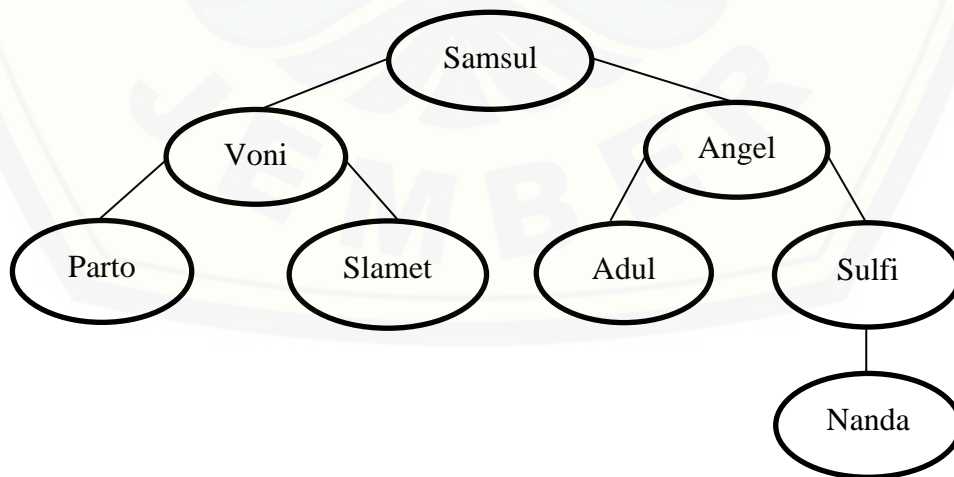
Menurut Moleong (2008:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Di mana dalam penelitian ini metode penentuan informan yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju menurut Nasution (2004:99) adalah :

“Dalam sampling ini kita mulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, kemudian kawan-kawan diminta pula untuk menunjukkan kawan masing-masing pula, dan seterusnya sehingga kelompok itu senantias bertambah besarnya,

bagaikan bola salju yang kian bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit ke bawah.”

Pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, teknik *snowball* ini dibantu oleh seorang informan kunci, peneliti mencari informasi mengenai informan lain yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan memberikan informasi lebih lengkap dan mendetail sehingga nantinya informan tersebut akan dijadikan sebagai informan pokok.

Dalam hal ini peneliti mempunyai informan kunci yaitu salah satu preman (menurut Yasyin 1995:204, preman merupakan pekerjaan swasta atau sebutan yang sering digunakan untuk merujuk pada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan melalui pemerasan pada masyarakat lain) yang biasa bergaul dan berkumpul dengan remaja-remaja yang berperilaku seks bebas. Remaja Desa Kaliwining ini juga kerap kali bercerita baik sebelum maupun sesudah berperilaku seks bebas kepada informan kunci. Informan kunci ini sebagai penunjuk untuk menentukan dan mempertemukan peneliti pada informan pokok, dengan kriteria untuk menjadi informan pokok yaitu remaja-remaja pelaku seks bebas yang merupakan perkumpulan atau teman dekat dari para remaja yang kerap kali berulah dengan berperilaku menyimpang yang berujung pada perilaku seks bebas, Berikut adalah alur dari informan kunci ke informan pokok, yaitu:



Gambar 3.1 Sosiogram Informan Pokok Penelitian

Informan tambahan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:92) *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan tambahan ini adalah orang dekat informan pokok yaitu beberapa teman, tetangga, dan kerabat dari informan pokok yang mengerti tentang kehidupan dan pergaulan informan pokok untuk memberikan sumber-sumber informasi yang lainnya yang dapat mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun deskripsi umum dari informan tambahan, yaitu sebagai berikut:

1) Informan Tia

Berusia 19 tahun, teman dari informan pokok Sulfi, Nanda, dan Slamet.

2) Informan Rita

Berusia 21 tahun, teman dari informan pokok Angel, Voni, Adul, dan Parto.

3) Informan Ibu Sulastri

Berusia 42 tahun, saudara dari informan pokok Sulfi.

4) Informan Bapak Kus

Berusia 66 tahun, tokoh agama di Desa Kaliwining, saudara dari informan pokok Adul, dan tetangga dari informan pokok Voni dan Nanda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian ada pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu temuan dalam permasalahan penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Observasi

Observasi atau dapat disebut dengan pengamatan adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk lebih memperhatikan, melihat, dan mendengarkan secara hati-hati

pada suatu fenomena yang dikaji. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dalam mengumpulkan data, peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2005).

Menurut Faisal dalam Sugiyono (2012:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

a. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu 1) partisipasi pasif; peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, 2) partisipasi modera; terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya, 3) partisipasi aktif; peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap, 4) dan partisipasi yang lengkap; peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi terus terang dan tersamar (*overt observation*)

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih

dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, namun dalam hal ini peneliti memilih observasi partisipatif pasif yang artinya peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Akan tetapi peneliti tetap selalu berkomunikasi dengan informan agar peneliti dapat meyakinkan data yang telah diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

Sesuai dengan teknik tersebut dalam menggali data serta informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi seks bebas remaja ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada informan kunci dan informan pokok untuk mendapatkan data dan informasi secara rinci.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2002:135) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam melakukan wawancara nantinya peneliti akan mengajukan pertanyaan yang jelas, singkat, dan dapat dimengerti yang bertujuan untuk membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban yang panjang. Sehingga nantinya informan bebas dalam memberikan pernyataan, pandangan, sikap, dan keyakinan pada saat

melakukan wawancara, namun peneliti harus tetap melakukan kontrol pada saat wawancara agar nanti tidak meluas dan melebar arah pembicaraannya.

Tujuannya dilakukan wawancara untuk mendapat informasi dari informan agar mendapatkan suatu temuan sebagai data penelitian, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan jawaban terarah atas rangkaian pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi ialah dengan mengumpulkan data-data melalui dokumen-dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Seperti yang dijelaskan menurut Arikunto (2002:206) bahwa:

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara atau metode di mana peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data yang ada, data tersebut yang akan memperkuat saat melakukan wawancara atau observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam analisis data menurut Irawan (2006:76), yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data mentah

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah dengan melakukan wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Pengumpulan data melalui tahap

observasi ini dilakukan pada remaja di Desa Kaliwining, Jember. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan kunci.

b. Transkrip data

Tahap ini peneliti merubah catatan ke dalam bentuk tertulis, keseluruhan data ditulis apa adanya dan segera dilakukan observasi agar informasi yang didapat tidak bercampuraduk dengan pemikiran peneliti.

c. Pembuatan koding

Tahap ini peneliti membaca seluruh data yang telah ditranskrip dan memberikan tanda-tanda khusus pada kata kunci untuk mempermudah peneliti.

d. Kategorisasi data

Tahap ini peneliti menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci dalam satu besaran utama yang dinamakan kategori.

e. Penyimpulan sementara

Tahap ini peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan meskipun masih bersifat sementara berdasarkan data, namun jangan mencampurkan dengan pemikiran peneliti.

f. Triangulasi data

Triangulasi merupakan check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber lainnya. Kemungkinan yang bisa terjadi dalam proses triangulasi adalah satu sumber cocok dengan sumber lainnya, satu sumber berbeda dengan sumber lain, satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain.

g. Penyimpulan akhir

Tahap ini peneliti akan mengulangi tahap satu sampai enam sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti telah merasa jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpangtindihan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima begitu saja dan harus dilakukan pengujian keabsahan data. Menurut Moleong (2006:330) adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, langkah-langkah dalam triangulasi sumber ini antara lain dengan melakukan teknik keabsahan data sesuai dengan informasi yang didapat oleh peneliti, melakukan pengecekan keabsahan data triangulasi dengan sumber tersebut berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain atau menggunakan pertanyaan yang sama dengan waktu yang berbeda pada satu informan (pengecekan informasi berulang) serta membandingkan informasi yang didapat dari informan pokok dengan informan tambahan.

BAB 5. PENUTUP

Sebagai akhir dari penelitian ini, maka penulis akan menyimpulkan mengenai isi dari tulisan ini secara lebih singkat dan jelas. Diharapkan akan lebih memudahkan bagi pembaca untuk mengerti dan memahami yang menjadi pokok masalah dan pokok bahasan dalam tulisan ini. Adapun kesimpulan dan saran-saran yang penulis uraikan dalam bab ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja. Setelah melakukan penelitian di lapangan terhadap 11 informan, telah diketahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi remaja di desa Kaliwining dalam melakukan perilaku seks bebas. Berikut faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seks bebas remaja di desa Kaliwining ini antara lain:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas dengan pasangannya adalah atas dasar nafsu dari dalam pribadi dan seringkali mengalami peningkatan minat dan motivasi dari dalam diri untuk memenuhi rasa keingin tahuannya terhadap seksualitas. Hal tersebut tentu berhubungan dengan kualitas diri remaja itu sendiri seperti, perkembangan emosional yang tidak sehat. Beberapa faktor internal tersebut yang kemudian semakin merangsang dirinya untuk menyalurkan nafsunya (hasrat seksual) dengan melakukan seks bebas bersama pasangannya. Faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri ini terus meningkatkan hasrat seksual remaja untuk mendapatkan kesenangan dalam dirinya melalui *kissing* (berciuman), *necking* (berpelukan), *petting* (menggesek-gesek alat kelamin), dan *intercourse* (bersetubuh di luar pernikahan).
- b. Faktor eksternal remaja melakukan perilaku seks bebas adalah keluarga, teman, pacar, teknologi, dan lingkungan sosial remaja. Faktor keluarga terjadi karena remaja sering kali merasakan kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya,

terjadinya masalah pada kedua orang tua yang mengakibatkan tidak harmonisnya keluarga. Hal itulah yang kemudian mendorong remaja untuk mencari kesenangan, kebahagiaan, dan kasih sayang diluar keluarganya seperti pada teman dan pasangannya. Pada faktor eksternal teman, teman remaja sering bercerita pengalaman seks bebasnya dan menantang remaja untuk berperilaku seks bebas. Sedangkan pacar, sering terpengaruh rayuan dan janji manis, menghubungkan cinta kasih sayang dengan berhubungan seks bebas. Pada teknologi, remaja sering menjawab rasa keingintahuannya terhadap seks dengan melihat gambar porno dan menonton film porno.

5.2 Saran

Dalam perkembangan remaja sangat penting baginya untuk mendapatkan pelajaran kehidupan untuk bekal di masa dewasanya. Pentingnya peran orang tua, teman, pasangan, dan lingkungan sosial remajanya agar terbebas jauh dari pengaruh negatif seperti perilaku seks bebas, maka dengan judul skripsi ini memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi remaja, keluarga dan orang tua
 - (1) Ciptakan suasana keharmonisan dengan baik di dalam keluarga, remaja membiasakan diri dengan ilmu agama agar remaja terbiasa beribadah bersama-sama keluarga.
 - (2) Tumbuhkan dan terapkan nilai serta norma sosial yang sesuai dengan masyarakat tempat tinggalnya, memberikan pengawasan dan batasan terhadap pergaulan remaja, terutama ketika remaja berada diluar rumah.
- 2) Bagi masyarakat
 - (1) Utamakan kegiatan positif bagi remaja khususnya kegiatan tentang berbagai perilaku menyimpang agar remaja terhindar dari pengaruh negatif disekitarnya, seperti berbagai penyuluhan narkoba dan bahaya HIV AIDS.
 - (2) Meningkatkan minat dan motivasi kepada remaja tentang agama melalui kegiatan masjid REMAS (Remaja Masjid) dan pengajian rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Abdul Aziz dan M.Sya'ban. 2012. *Robbani Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*. Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarta.
- Ghifari, Al Abu. 2003. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung: Mujahid Press.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Kartini, Kartono. 2002. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- _____. 2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro 'Wanita & Perkembangan Reproduksinya' Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J.L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT remaja Rosda Karya (edisi revisi).
- Nasution, S. 2004. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Santrock, W. John. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S W. 2002. *Psikologi Remaja ed revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Wawan A. dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wills, S.S. 2012. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung : Alfabeta.

Yasyin, Sulchan. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah.

Internet :

<http://arsip.suarajatimpost.com/kabupaten-jember-tembus-2250-orang-positif-hiv-aids/> diakses pada tanggal 27 maret 2016

<http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/pdf/> diakses pada tanggal 3 mei 2016

lintasjember.mywapblog.com/warga-kaliwining-rambipuji-dibuat-malu-o.shtml/ diakses pada tanggal 6 september 2016

Skripsi :

Anwar, Moh Khoirul. 2008. *Faktor-Faktor Mahasiswi Menjadi Pemabuk*. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Triwijayanti, Suci. 2012. *Perilaku Seks Bebas Remaja*. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

LAMPIRAN 1

GUIDE INTERVIEW

INFORMAN POKOK

a. Pengetahuan Informan Tentang Perilaku Seks Bebas Remaja

- 1) Apa yang anda ketahui tentang perilaku seks bebas?
- 2) Seperti apa contoh perilaku seks bebas?
- 3) Apakah perilaku seks bebas telah banyak dilakukan oleh remaja di Desa Kaliwining ini?

b. Faktor Internal Remaja

- 1) Apakah anda sekolah atau bekerja?
- 2) Apakah benar anda pelaku seks bebas?
- 3) Dengan siapa anda pertama kali melakukan seks bebas?
- 4) Bagaimana awalnya anda berperilaku seks bebas?
- 5) Apa alasan anda melakukan perilaku seks bebas tersebut?
- 6) Apakah anda menyesal pernah berperilaku seks bebas?
- 7) Apakah perilaku seks bebas tersebut merupakan bentuk perwujudan rasa cinta dan kasih sayang terhadap pasangan?

c. Faktor Eksternal Keluarga

- 1) Apakah anda tinggal bersama orang tua?
- 2) Sejauh mana orang tua mengetahui pergaulan anda?
- 3) Apakah orang tua memberikan kebebasan anda dalam bergaul, berpacaran, dan menentukan keputusan sesuai keinginan anda?
- 4) Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan dan arahan tentang seks?
- 5) Bagaimana bentuk norma (aturan) yang ada dalam keluarga anda?

d. Faktor Eksternal Lingkungan Sosial (lingkungan rumah, sekolah, dan tempat kerja) dan Teknologi

- 1) Apakah terdapat rekan (laki-laki atau perempuan) yang berperilaku seks bebas?

- 2) Jika “ya”, terpengaruhkah anda dengan perbuatan rekan disekitar anda tersebut?
- 3) Bagaimana bentuk norma (aturan) yang ada pada lingkungan sekitar anda?
- 4) Apakah berbagai teknologi yang ada juga mempengaruhi perilaku seks bebas anda?

e. Faktor Eksternal Teman dan Pacar

- 1) Apakah anda mempunyai teman dekat atau pacar (laki-laki atau perempuan) yang pernah atau sering mengarahkan, mengajarkan, dan memberitahu tentang perilaku seks bebas?
- 2) Jika “ya”, seberapa jauh anda mengikuti saran dari teman atau pacar anda tersebut?

INFORMAN TAMBAHAN

a. Remaja

- 1) Apa alasan mendasar dalam berperilaku seks bebas di Desa Kaliwining ini?
- 2) Apakah orang tua memberikan kebebasan untuk berbuat dan bertindak sesuai kemauan anda?
- 3) Bagaimana kondisi pertemanan sekitar anda?

b. Orang Tua

- 1) Apakah perilaku seks bebas telah banyak dilakukan oleh remaja di Desa Kaliwining ini?
- 2) Bagaimana kondisi masyarakat lingkungan di Desa Kaliwining ini (keluarga, remaja, dan norma)?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP REDUKSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS

REMAJA

(Studi Deskriptif pada remaja di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kategori Faktor Internal Remaja	Kategori Eksternal
Apa yang anda ketahui tentang perilaku seks bebas ?	“Haahaa, seks bebas yaa. Seks bebas itu yaa hubungan 2 orang remaja yang pacaran, naah contohnya yaa melakukan hubungan suami istri tapi belum nikah. Itu sih kalo menurutku, haha..”	“Yaa hubungan 2 orang remaja yang pacaran, contohnya yaa melakukan hubungan suami istri tapi belum nikah” (16 maret 2016)		
	“ini jawabannya kan terserah aku toh, sepemahamanku kan ? yaa kalo menurutku seks bebas itu yaa melakukan hubungan intim, tapi ngelakuinnya tuh diluar status pernikahan, itu menurutku. Dan kalo cuma ciuman, peluk itu bukan seks bebas. Gitu seh nek menurutku..”	“kalo menurutku seks bebas itu yaa melakukan hubungan intim diluar status pernikahan, itu menurutku. Dan kalo cuma ciuman, peluk itu bukan seks bebas” (17 maret 2016)		
	“ahhaaa, seks bebas yaa ret, pengertiannya yoo. Mmmm yaa aku jawab yaa, kalo menurutku yaa seks bebas itu seks yang dilakukan diluar nikah, naah contohnya aaa ketika kita pacaran kita kan aaa sering melakukan sesuatu yang hal itu dilakukannya layaknya suami istri kan ret, kalo kita pacaran kan sering ngelakuin itu tapi kan gak nikah. Makanya itu disebut seks bebas, bebas pernikahan maksudnya, hahaha. Kan iyo reet..”	“Yaa seks bebas itu seks yang dilakukan diluar nikah, contohnya aaa ketika kita pacaran kita kan aaa sering melakukan sesuatu yang hal itu dilakukannya layaknya suami istri kan ret, kalo kita pacaran kan sering ngelakuin itu tapi kan gak nikah. Makanya itu disebut seks bebas, bebas pernikahan maksudnya, hahaha.” (17 maret 2016)		
	“buuh, harus jawab opo yaa sek sek, hahaha. Oke oke ngene lak seks bebas iku yo nek menurutku sih yoo hubungan seks yaa yang diluar nikah, contohnya nih ya kayak bersentuhan itu aja loh sudah disebut yaa hubungan seks sih, sekarang wes contoh dasare aja ciuman, nanti	“seks bebas menurutku sih hubungan seks ya yang diluar nikah, contohnya ya kayak bersentuhan itu loh sudah disebut yaa hubungan seks sih, contoh dasare aja ciuman, nanti akhir-akhirnya yaa ujungnya ke perilaku		

	akhir-akhir yaa ujungnya ke perilaku seks bebas..”	seks bebas” (17 maret 2016)		
	“tanya pengertiane ngunu aa mbak ? Nek menurutku seks bebas itu hubungan lain jenis yaa kan, naah hubungan itu yang melibatkan organ tubuh manusia.. contohne ae wes mbak yaa kayak hubunganku dengan pacarku itu mbak, sudah bisalah termasuk seks bebas mbak, karena sudah berhubungan intim tuh mbak, fer feran ae yo kan mbak, haaaa..”	“Seks bebas itu hubungan lain jenis yang melibatkan organ tubuh manusia.. yaa kayak hubunganku dengan pacarku mbak, sudah termasuk seks bebas mbak, karena sudah berhubungan intim” (19 maret 2016)		
Apakah perilaku seks bebas telah banyak dilakukan oleh remaja di desa Kaliwining ini?	“Buuuuh nek soal itu yoo buanyaaak mbak. Iya bener nih banyak banget loh mbak kalo disini ini, malah ada dulu itu yang sampe ketahuan hamil dan terus mau digugurin gara-gara pacarnya itu yaa gak mau tanggung jawab sama si cewek itu.. wong pas kejadian itu malah 2 orang sekaligus mbak yang ketahuan hamil.. kan banyak tetanggaku cerita.. rame pokoke berita itu pas waktu itu..”	“Iya banyak banget mbak, malah ada yang sampai ketahuan hamil dan mau digugurin gara-gara pacarnya gak mau tanggung jawab.. pas kejadian itu malah 2 orang sekaligus mbak yang ketahuan hamil..” (20 maret 2016)		
	“Mmmm yaa setau aku sih banyak lah mungkin pake banget.. hahaha. Wong temen-temen deket rumah ini juga ada kok mbak yang kayak gitu. Soale kan yaa terpengaruh sama pacare gitu paleng. Nek sekarang ini kan yawes jamannya udah jaman gila kan mbak, saiki loh siapa sih yang gak kenal begituan kalo jaman sekarang. Kan yowes udah buanyaak mbak, iku nek sengertiku yoo mbak, hehehe..”	“Mmmm setau aku sih banyak banget.. temen-temen deket rumah ini juga ada kok mbak yang kayak gitu. Sekarang ini jamannya udah jaman gila mbak, siapa sih yang gak kenal begituan kalo jaman sekarang. Udah buanyaak mbak, hehe” (21 maret 2016)		
	“Biyoh mbak mbak, mbak reta yaa kalo mau meneliti di sini wes yaa sampe capek bin kesel mbak, kalo disini itu banyak banget anak-anak yang ngelakuin itu. Karna ngene yaa, wes banyak iki yang ketahuan hamil lagi mbak, naah padahal masih belum nikah, kan yoo aneh nek tau-tau hamil pas belum nikah, haha. Ada lah waktu itu baru lulus sekolah tuh langsung hamil. Pas itu kan ibuku	“Mbak reta yaa kalo mau meneliti di sini yaa sampe capek mbak, disini itu banyak banget anak-anak yang ngelakuin itu. Banyak yang ketahuan hamil lagi mbak, padahal masih belum nikah, ada waktu itu baru lulus sekolah tuh langsung hamil. Aku tau sendiri soalnya yang ketahuan hamil itu temen SMPku dulu mbak, dan anaknya ya emang		

	<p>ngomong nak aku nek anak itu hamil. Aku yoo tau sendiri juga wesan, soalnya kaan yang ketauan hamil itu temen SMPku dulu mbak, dan anaknya ya emang nakal sih, kan yaa gak kaget toh nek sampe pas hamil sek..”</p>	<p>nakal sih, kan yaa gak kaget toh” (19 maret 2016)</p>		
	<p>“hahah, duuh duuh ya gak usah wes di tanya lagi kalo itu. Disini yowes udah banyak kejadian disini itu, cewek tuh masih muda pas yo tau-tau nikah wes karena ya itu, hamil duluan. Daripada orang tua tambah malu yoo kan kalo anaknya hamil pas terus gak di nikahin, kan yaa udah nikah deh solusi akhire..”</p>	<p>“Duuh ya gak usah di tanya lagi kalo itu. Udah banyak kejadian disini itu cewek tuh masih muda, tau-tau nikah karena ya itu, hamil duluan. Daripada orang tua tambah malu kalo anaknya hamil terus gak di nikahin, yaa udah nikah deh.” (17 maret 2016)</p>		
	<p>“Buuh hahaha. Seks kan yaa kan yaa.. Aaaa kamu ini mau berbicara tentang fakta benere yaa, ini sepengalamanku di desa ini banyak emang sudah,wong malah temen-temenku mayoritas yang masih SMA, masih SMA itu yaa. Itu yaa kapan hari itu cerita katanya sudah melakukan kayak gitu, 3 orang itu yang cerita ke aku ageee. Cowok semua, yaa mereka temen-temen pas kumpul cangkruk gitu, itu masih SMA. Naah menurutku dari situ saya itu bisa menyimpulkan bahwasannya yaa di desa ini banyak penganut itu, haha.. iyaa penganut seks bebas”</p>	<p>“Aaaa kamu mau berbicara tentang fakta yaa, sepengalamanku di desa ini banyak emang sudah, malah temen-temenku mayoritas yang masih SMA itu kapan hari itu cerita katanya sudah melakukan kayak gitu, 3 orang itu yang cerita ke aku. Cowok semua, yaa temen-temen kumpul cangkruk gitu, itu masih SMA. Dari situ saya bisa menyimpulkan bahwasannya di desa ini banyak penganut itu, hahaha.” (17 maret 2016)</p>		
	<p>“Aaah neek wes di bilang banyaknya yaa banyak, yaa pasti banyak. Tapi apa yaa, ya cuma gak terlalu ramai memang lah, kalo di lingkup teman itu yaa ramai omongan masalah kayak gitu, masalah hamil duluan gitu. Hmm bahkan sampek aborsipun pernah terjadi disini ini, kan yoo amazing, hahaha.. cek wanine aborsi haaah..ckck”</p>	<p>“di bilang banyaknya yaa banyak, yaa pasti banyak. Cuma gak terlalu ramai lah, kalo di lingkup teman itu yaa ramai omongan masalah kayak gitu, masalah hamil duluan gitu. Bahkan sampek aborsipun pernah terjadi disini ini” (17 maret 2016)</p>		
	<p>“Kan wes tak wei informasi pas biyen awakmu takon aku kan.. saiki nek neng kene iki akeh wes pokok arek-arek seng nakal dalam kategori seks bebas. Wes</p>	<p>“Nek neng kene iki akeh wes pokok arek-arek seng nakal dalam kategori seks bebas. Teko arek SMP, SMA, kuliah, kerjo bahkan</p>		<p>-or</p>

	<p>teko arek SMP, SMA, kuliah, kerjo bahkan wong tuek-tuek seng wes rabi ndue bojo yo akeh seng koyok ngunu, uduk cuma arek-arek remaja tok. Neng kene kan garai ngene, lingkungane iku lingkungan seng akeh nuntut arek-areke iki kudu apik neng motoe tonggo atau uwong lain. Makane enek kan seng gak oleh pacaran neng umah, enek seng oleh pisan. Enek pisan seng jarang oleh gowo konco-koncane neng umae, enek seng oleh gowo koncane. Naah padahal kan lingkungane yo akeh seng agamis neng kene, cuma yo awi wong tuane kurang iso ngeki arahan neng anak-anake. Makane sekarepan nek ngatur-ngatur neng anake. Di pikire bener tapi sakjane gak pati bener, saiki kan awakmu pikir dew wes awakmu kan yo sek enom. Stres kan nek wong tuek ngekang..”</p>	<p>wong tuek-tuek seng wes rabi ndue bojo yo akeh seng koyok ngunu, uduk cuma arek-arek remaja tok. Neng kene kan garai ngene, lingkungane iku lingkungan seng akeh nuntut arek-areke iki kudu apik neng motoe tonggo atau uwong lain. Makane enek kan seng gak oleh pacaran neng umah, enek seng oleh pisan. Enek pisan seng jarang oleh gowo konco-koncane neng umae, enek seng oleh gowo koncane. Padahal lingkungane yo akeh seng agamis neng kene, cuma yo awi wong tuane kurang iso ngeki arahan neng anak-anake. Makane sekarepan nek ngatur-ngatur neng anake. Di pikire bener tapi sakjane gak pati bener” (10 maret 2016)</p>		
	<p>“Mmmmm yoo. Neng kene yo yooo memang akeh koyok ngunu iku. Nek saiki meskipun wes paribasane wong tueke ngekang, anake yo enek seng nurut, kadang yo emang enek areke gak iso di atur koyok misale meskipun wong tuek ngekang pergaulane anake. Mmm ngene maneh enek anake nurut lek wes neng umah, tapi nek neng jobo bedo maneh. Iso diomong bedo sikape koyok misale pas areke enek neng umah seng dalam pengawasan wong tueke dan gak enek neng umah, ikulah nek menurut aku. Wong tuek kadang yo serba repot ate mimpin anak...”</p>	<p>“Neng kene yo memang akeh koyok ngunu iku. Saiki meskipun wong tueke ngekang, anake yo enek seng nurut, kadang yo emang enek areke gak iso di atur koyok misale meskipun wong tuek ngekang pergaulane anake. Anake nurut lek neng umah, tapi nek neng jobo bedo maneh. Iso diomong bedo sikape koyok misale pas areke enek neng umah seng dalam pengawasan wong tueke dan gak enek neng umah” (25 maret 2016)</p>	<p>-remaja bebas</p>	<p>-ora me</p>
	<p>“Hmm hahaha nek saiki iki yooo nduk perbuatan koyok menyimpang iku mau yo akeh neng kene, ngene weees ngene, enek kadang wong tuek neng kene seng anak wedoke sering di apeli ambek pacare meskipun kondisine gak enek wong tuane, yooh gaenek wong tuane.nah</p>	<p>“Saiki perbuatan menyimpang iku mau yo akeh neng kene, ngene enek kadang wong tuek neng kene seng anak wedoke sering di apeli ambek pacare meskipun kondisine gak enek wong tuane tapi wong tuane percoyo neng anake kan. Dan</p>		<p>-ora -no</p>

	<p>tapi wong tuane percoyo wes neng anake iku kan. Naah tapi, dan enek juga wong tuo seng ngelarang anake dan gak gak gelem laah sampek berduaan neng umah soale yo wedi meteng iku mau. Pengene wong tuane ngunu iku yo gak pengen nek anake iku yoo ketok tonggone pas gowo pacare neng umae. Taaaapi anake seng di larang iku mau gak di wei atau kurang di wei norma dan batas dalam berpacaran, makane kegowo setan iku mau nek berduaan hahaha ngunu nduk nek jare mbak las..”</p>	<p>enek juga wong tuo seng ngelarang anake dan gak gelem sampek berduaan neng umah soale yo wedi meteng iku mau. Pengene wong tuane ngunu iku yo gak pengen nek anake ketok tonggone gowo pacare neng umae. Taaaapi anake seng di larang iku mau gak di wei atau kurang di wei norma dan batas dalam berpacaran, makane kegowo setan iku mau nek berduaan” (26 maret 2016)</p>		
<p>Apakah benar anda pelaku seks bebas ?</p>	<p>“Haaa nek aku yaa, jujur aja kalo aku sih emang pelaku mbak, nek musuh karo aku gak usah macak alim, kalo sekarang juga pasti banyak laaah yang ngelakuin hal kayak gitu mbak.. aku tiap hari tuh keluar mbak sama pacarku deket rumah yang ortuku tuh yaa gak seberapa suka sama dia, aku hampir tiap hari gitu mbak. Soale apa yaa mbak,hmm orang tuaku tuh ngegang banget gitu mbak, masak seh anaknya harus bener terus dan harus sesuai sama keinginan mereka, gak boleh yang aneh-aneh lah kalo bergaul. Sumpek campur stres akhire aku mbak ret, emosi kan aku mbak nek dikegang tok, aku loh anak muda loh pengen tau banyak hal tapi orang tua ngegang. Tambah ya duh pacarku itu kadange ngajaki ngunu mbak, kadang aku ya nolak kadang keablasan kalo pas stress masalah rumah. Gimana terus, yaaah gini ini wes jadinya, hmm stress sumpek pokoknya. Ate gak stress samean mbak nek pas dadi aku, anak muda kok kerjaane dikegang ae..”</p>	<p>“Jujur aja kalo aku sih emang pelaku mbak, gak usah macak alim kalo sekarang juga pasti banyak yang ngelakuin hal kayak gitu mbak.. aku tiap hari tuh keluar sama pacarku deket rumah yang ortuku gak seberapa suka sama dia, aku hampir tiap hari gitu mbak. Soale apa yaa mbak, orang tuaku tuh ngegang banget gitu mbak, masak anaknya harus bener terus dan sesuai sama keinginan mereka, gak boleh aneh-aneh lah kalo bergaul. Sumpek campur stres akhire aku mbak ret, emosi kan aku mbak nek dikegang tok, aku loh anak muda loh pengen tau banyak hal tapi orang tua ngegang. Tambah ya duh pacarku itu kadange ngajaki ngunu mbak, kadang aku ya nolak kadang keablasan kalo pas stress masalah rumah. Gimana terus, yaaah gini ini wes jadinya, hmm stress sumpek pokoknya..” (20 maret 2016)</p>	<p>-ingin mengetahui banyak hal -merasa depresi, sumpek dan stres</p>	<p>-ora -pa</p>
	<p>“Duuuh kaah hahaa. Iya mbak iya, aku tuh yaa awal dulu melakukan itu haha, karena ajakan pacarku yang kedua mbak.. awalnya itu diajakin ketemu di</p>	<p>“Iya, aku awal dulu melakukan itu karena ajakan pacarku yang kedua mbak.. awalnya itu diajakin ketemu di pepohonan deket rumah katanya</p>	<p>-nafsu diri pribadi</p>	<p>-pa</p>

	<p>pepohonan dekat rumah laah wong katanya mau ngobrol penting, ya aku dateng mbak ngajak temenku.. tapi pas nyampe sana tuuh temenku disuruh pulang dan aku hanya ngobrol berdua, ternyata aku disitu diciumi maraa, terus sampe merangsang nafsu sampe ngelakuin hal itu.. duuuh haha lucu sakjane nek pas eleng mbak ret..”</p>	<p>mau ngobrol penting, ya aku dateng mbak ngajak temenku.. tapi pas nyampe sana temenku disuruh pulang dan aku hanya ngobrol berdua.. ternyata aku disitu diciumi terus aku merangsang nafsu sampe ngelakuin hal itu..” (21 maret 2016)</p>		
	<p>“Haa cen lengkape pertanyaane yoo. Iya yaah, aku dulu giniii pertama kali ngelakuin hubungan itu sama pacarku yang ketiga kan yaa namanya Dian ret. Naah sebenere dulu awale ajakan pacarku, aku ikuloh dikasik janji-janji manis ret bakalan dinikahi andaikan aku nantinya hamil. Akhire yaa aku mau ngelakuin itu, nurut wes akune ditambah ada hasrat keinginanku gawe melakukan itu sama dia hahahaaaaa.. tapi yaa emang bukan itu aja, aku kadange kalo ngobrol sama temen-temenku seng wes pernah gitu tuh aku kayak orang oon gak tau apa-apa, soale aku tok waktu itu seng gak pernah gituan. Makanya sedikit kepengaruh sama temen-temenku biar aku juga nyambung kalo pas ngobrol masalah gituan sama mereka, haha. Pas abis gituan yo enak-enak ae wes cerita ngobrol-ngobrol sama temen-temen. Kan iyo seh akhire gak kayak won goon wes”</p>	<p>“Iya yaah, aku dulu pertama kali ngelakuin hubungan itu sama pacarku yang ketiga namanya Dian ret. Naah sebenere dulu awale ajakan pacarku, aku dikasik janji-janji manis ret bakalan dinikahi andaikan aku nantinya hamil. Akhire yaa aku mau ngelakuin itu, ditambah ada hasrat keinginanku melakukan itu sama dia. tapi yaa emang bukan itu aja, aku kadange kalo ngobrol sama temen-temenku seng wes pernah gitu tuh aku kayak orang oon gak tau apa-apa, soale aku tok waktu itu seng gak pernah gituan. Makanya sedikit kepengaruh sama temen-temenku biar aku juga nyambung kalo pas ngobrol masalah gituan sama mereka, haha.. Pas abis gituan yo enak-enak ae wes cerita ngobrol-ngobrol sama temen-temen” (16 maret 2016)</p>	<p>-hasrat dalam diri sendiri</p>	
	<p>“iyo iyo iyo mbak sama pacarku mbak ret, nek mulanya sih gak ada niatan she sampai kesitu, tapi mungkin kami yang susah kontrol diri kali yoo kaan waktu kejadian itu, dan mmm awalnya kamipun takut hal yang gak diinginkan mbak, misale hamil. Hmm loh gini mbak, aku kan tinggal gak bareng sama orang tua kaan (kos) dan pulang kerumahnya ya seminggu 3-4 kali, naah kebetulan</p>	<p>“iyo mbak sama pacarku mbak ret, mulanya sih gak ada niatan sampai kesitu, tapi mungkin kami yang susah kontrol diri waktu kejadian itu, dan awalnya kamipun takut hal yang gak di inginkan mbak, misale hamil. Gini mbak, aku kan tinggal gak bareng sama orang tua (kos) dan pulang kerumahnya ya seminggu 3-4 kali, kebetulan</p>	<p>-nafsu dari dalam diri</p>	<p>-ter</p>

	<p>kosanku itu kaaan kebanyakan anak nakal dan bebas, naah waktu itu aku bawa pacarku maen-maen saja sih awalnya. Gak lama kemudian kok kami itu mulai seks. Awale yaa cuma berciumanlah pas kok yaa buat tambah nafsu, mboh edan wes mbak ret haha nafsu tambah berontak yaa akhirnya kami yaa melakukan itu wes, bersetubuh...”</p>	<p>kosanku itu kebanyakan anak nakal dan bebas, naah waktu itu aku bawa pacarku maen-maen saja sih awalnya. Gak lama kemudian kok kami itu mulai seks. Awale yaa cuma berciumanlah pas kok yaa buat tambah nafsu, nafsu tambah berontak yaa akhirnya kami melakukan bersetubuh” (19 maret 2016)</p>		
	<p>“Mmmmm Iyalah. Gini, gini yaa.. pas pacaran sama yang 2 tahun itu kita kan mulai dari tahun 2011 laah kalo gak salah, aku tuh gak pernah ciuman. Bener-bener gatau ciuman wes kaaan. Aku sama dia mmm pacaran cuma setengah ke atas. Wes yaa dan aku itu tuuh juga punya komitmen sama dia gak mau sampe kelewatan. Naah putus sama dia aku tuh marah emosi buanget wes, labil juga pas itu wes kan, pengen tahu banyak hal kan wes, aku langsung kenal banyak cowok, karaokean bareng, jalan bareng, itupun gak ada status cuma buat seneng-senang aja dan yaa sekedar ciuman. Karna menurutku ciuman itu bukan hal yang tabu, uda biasa gitu. Setelah itu aku kenal sama cowok, entah dia pinter ngerayu atau ngeyakino aku atau apalah sampe akhire aku ngelakuin itu. Dan kamu tau, aaa eemm aaa eemm aku juga pernah gitu (aborsi). Dan itu pertama kali aku dapet masalah besar dan aku harus nanggung sendirian, gila gak sih buat kesalahan bareng tapi Cuma aku tok seng harus nanggung. Mangkel rasane atiku sampe saiki.. hmmm”</p>	<p>“Iyalah. Gini, gini.. pas pacaran sama yang 2 tahun itu kita mulai dari tahun 2011 kalo gak salah, aku tuh gak pernah ciuman. Aku sama dia pacaran cuma setengah ke atas. Dan aku juga punya komitmen sama dia gak mau sampe kelewatan. Naah putus sama dia aku tuh marah emosi buanget wes, labil juga pas itu wes kan, pengen tahu banyak hal kan wes, aku langsung kenal banyak cowok, karaokean bareng, jalan bareng, itupun gak ada status cuma buat seneng-senang aja dan yaa sekedar ciuman. Karna menurutku ciuman itu bukan hal yang tabu, uda biasa gitu. Setelah itu aku kenal sama cowok, entah dia pinter ngerayu atau ngeyakino aku atau apalah sampe akhire aku ngelakuin itu. Dan kamu tau, aaa eemm aaa eemm aku juga pernah gitu (aborsi). Dan itu pertama kali aku dapet masalah besar dan aku harus nanggung sendirian.” (17 maret 2016)</p>	<p>-labil -ingin tahu banyak hal</p>	
	<p>“Haaahaaa ya ya ya, iyaaa sepurane yoo kan ini harus kejujuran kan yaa, yah iya saya pernah melakukan kayak gitu. Yaaa anu anuuu dulu, itu saya melakukannya aaa pertama kali saat kuliah, pada waktu</p>	<p>“Iyaaa, sepurane yoo kan ini harus kejujuran kan yaa, iya saya pernah melakukan kayak gitu. Yaaa anu, itu saya melakukannya aaa pertama kali saat kuliah, pada waktu kuliah</p>	<p>-motivasi dari dalam diri</p>	

<p>kuliah saya tuh pertama kali, pertama kali banget pokoknya wes yang melakukannya aa sama siti, iyaa siti namanya itu. Yaa awalnya, latar belakang saya kan latar belakang pesantren, aaa saya sudah banyak mengetahui bagaimana hukumnya, hukume melakukan kayak gitu yang menurut agama itu saya sudah tau, tapi yaa temen-temenku itu mayoritas uda pernah melakukan kayak gitu, jadi ketika temen-temen saya ngomongin kayak gituan, saya tuh merasa tersingkirkan karena saya gak ngerti apa yang di omongin. Akhirnya saya termotivasi untuk tau, seperti apa sih yang diomongin. Pertama itu faktor keingin tahuan dan yang kedua faktor ingin bisa nimbrung bareng temen-temen kalo ngomong gitu, biar bisa dianggap eksis juga di dalam forum. Soale aku beneran gak bisa nimbrung tuh sama temen-temenku dirumah, soale sering ngobrol masalah gituan.”</p>	<p>saya tuh pertama kali melakukannya aa sama siti. Yaa awalnya, latar belakang saya kan latar belakang pesantren, aaa saya sudah banyak mengetahui bagaimana hukumnya melakukan kayak gitu yang menurut agama itu saya sudah tau, tapi temen-temenku itu mayoritas uda pernah melakukan kayak gitu, jadi ketika temen-temen saya ngomongin kayak gituan, saya tuh merasa tersingkirkan karena saya gak ngerti apa yang di omongin. Akhirnya saya termotivasi untuk tau, seperti apa sih yang diomongin. Pertama itu faktor keingin tahuan dan yang kedua faktor ingin bisa nimbrung bareng temen-temen kalo ngomong gitu, biar bisa dianggap eksis juga di dalam forum.” (17 maret 2016)</p>	
<p>“nek biyen padahal gak enek kelakuan koyok arek saiki iki, bedo jaman soale nek polae. Tapi ngene iki saiki, tapi saiki perbuatan koyok seng jaremu ngunu iku yo karena areke dewe akehane nek menurutku, areke kan iso berbuat sak enake dewe saiki masio wong tuane gak ero, soale kan ngene nek areke tenan nek misale nurut dan ngerti seng di ajarno wong tueke gak kiro kan arek iku wani ngelakoni yo ngunu iku mau. Ngunu iku kan teko areke dewe dadine, gak kiro terjadi koyok ngunu nek areke gak pengen nyoba-nyoba nek areke gak pengen ero rasane. Makane wani koyok ngunu karna areke yo gak iso ngerti karepe wong tuane. Nek wong tuek kabeh yo pengene anake apik genah. Naah meskipun anake oleh dolan tapi yo kudu</p>	<p>“Tapi saiki perbuatan koyok seng jaremu ngunu iku yo karena areke dewe akehane nek menurutku, soale kan ngene areke nek misale nurut dan ngerti seng di ajarno wong tueke gak kiro kan arek iku wani ngelakoni yo ngunu iku mau. Ngunu iku kan teko areke dewe dadine, gak kiro terjadi koyok ngunu nek areke gak pengen nyoba-nyoba nek areke gak pengen ero rasane. Makane wani koyok ngunu karna areke yo gak iso ngerti karepe wong tuane. Nek wong tuek kabeh yo pengene anake apik genah. Naah meskipun anake oleh dolan tapi yo kudu di wei beban, di wei pendidikan agama iku wes carane” (25 maret 2016)</p>	<p>-pribadi remaja sendiri</p>

	di wei beban, di wei pendidikan agama iku wes carane”			
	<p>“Gini loh mbak sebenere yaa kayak gitu itu anuuu, banyak lah sebabe, iyaaah ya banyak. Hal kayak gitu itu banyak faktore emang mbak, seperti sekarang paling utama itu dari anake iku sendiri kayak pengen tau hal-hal kayak gitu meskipun anak itu tau kalo hal kayak gitu gak boleh dilakukan dan gak sesuai sama norma. Ditambah lagi ya mbak kalo pas lagi ada kesempatan, seng parah itu yaa kalo pas kesempatane iku pas haha apane gak tancap gas haahaahaa, dan pasangan menunjang sih buat ngelakuin begituan kaan, yaa mau mikir apalagi kalo gitu mbak. Kan intine kalo cowok cewek wes sama-sama mau ngelakuin yauda jadi, hehehe. Kalo ada seng pengen tapi seng satu nolak, radak susah mbak sampek ngelakoni gitu.. gitu itu”</p>	<p>“Hal kayak gitu itu banyak faktore emang mbak, sekarang paling utama itu dari anake sendiri kayak pengen tau hal-hal kayak gitu meskipun anak itu tau kalo hal kayak gitu gak boleh dilakukan dan gak sesuai sama norma. Ditambah lagi kalo pas lagi ada kesempatan dan pasangan menunjang buat ngelakuin begituan kaan, yaa mau mikir apalagi kalo gitu mbak. Kan intine kalo cowok cewek wes sama-sama mau ngelakuin yauda jadi, hehehe” (26 maret 2016)</p>	-ingin mengetahui seks bebas	-pa
	<p>“Yaopo yaopo wedok nduk seng akeh salahe nek jarene mbake seh, tapi yo lanange juga iso. Nek kadange ngunu iku seng soro wedoke kenek bujuki lanange, yo akeh kan lanangan seneng ngunu iku. Iki iso setuju gelem ngunu iku polae lanange sering ngewei duek, juga tergiur janji-janji manis iku mau, di gedak misale nek wedoke gak gelem di ajak ngunu berarti gak sayang neng lanange. Kan iso seh ngunu iku, ngunu iku tergantung wedoke iso njogo awake opo enggak. Lanang kabeh-kabeh yo iyo ae, ibarat kucing di kei iwak pandang seng masio neng njerone enek formaline, yo dipangan ae emboh marine mati opo enggak. Laah kan yo ngunu seh, ikulah nduk nek jarene mbake yo iku..”</p>	<p>“Kadang ngunu iku seng soro wedoke kenek bujuki lanange. Iso setuju gelem ngunu iku polae lanange sering ngewei duek, juga tergiur janji-janji manis iku mau, di gedak misale nek wedoke gak gelem di ajak ngunu berarti gak sayang neng lanange. Kan iso seh ngunu iku, ngunu iku tergantung wedoke iso njogo awake opo enggak. Lanang kabeh-kabeh yo iyo ae, ibarat kucing di kei iwak pandang seng masio neng njerone enek formaline, yo dipangan ae emboh marine mati opo enggak. Laah kan yo ngunu seh.” (26 maret 2016)</p>	-motivasi untuk menunjukkan rasa sayang kepada pasangan	
Apakah orang tua memberikan	“Hmm enggak, beneran rasane aku kurang di kasik kebebasan. Seng ada aku, orang tua justru mengekang pergaulanku	“Hmm enggak, justru mengekang pergaulanku apalagi dalam hal berpacaran. Kalau dalam hal	-ingin memutuskan sendiri berbagai hal dalam hidupnya	

<p>kebebasan anda dalam bergaul, berpacaran, dan menentukan keputusan sesuai keinginan anda ?</p>	<p>apalagi dalam hal berpacaran. Hmm kalau dalam hal berteman ortu tidak membatasi kalau masih dalam hal sewajarnya, hanya gak di bolehkan keluar sampai malam. Padahal yang enak sebenarnya kan keluar hahaha malemnya itu mbak, haahaa. Kan yaapa yaa kalo pas jalan malem-malem tuh enak ae dari pada siang atau sore. Naah kalau masalah memutuskan keinginan sendiri ortuku radak mau ngikutin mauku mbak, soale mereka tau kalau aku anaknya egois, hehe. Tapi seringan aku kayake yang ngikuti maunya orang tua. Orang tualah gitu..”</p>	<p>berteman ortu tidak membatasi kalau masih dalam hal sewajarnya, hanya gak di bolehkan keluar sampai malam. Padahal yang enak sebenarnya kan keluar malemnya itu mbak, haahaa. Naah kalau masalah memutuskan keinginan sendiri ortuku radak mau ngikutin mauku mbak, soale mereka tau kalau aku anaknya egois, hehe. Tapi seringan aku kayake yang ngikuti maunya orang tua.” (20 maret 2016)</p>	
	<p>“Ehmmm, yaapa ya mbak ret. Bingung aku mau ngomongnya. Orang tuaku itu yaa, hmmm. Gak pernah peduli orang tuaku masalah pergaulanku, yaa soalnya aku kan jarang keluar dan cuma main sama tetangga dekat rumah sama temen sekolah, jadinya mereka ya gak seberapa peduli. Secara aku kan juga pinter nek acting mbak, haaa. Kalau masalah pacaran mereka sih tau pas aku pacaran sama pacarku yang ketiga itu, mereka gak komentar soalnya rumah pacarku kan deket-deket sini aja. Lagian aku sama pacarku itu tiap sore sampai habis shalat isya tuh di mushola depan rumah ini mbak, yaa main sama ngaji kalo abis magrib. Jadinya orang tuaku kayaknya gak mungkin masalah kalo aku pacaran mbak, kan taunya aku seringnya di mushola sama pacarku, hehe. Baru kalo mau gitu kadang aku ketemuan di rumah pacarku atau rumah temennya, kadang ya di tempat yang sepi”</p>	<p>“Gak pernah peduli orang tuaku masalah pergaulanku, yaa soalnya aku kan jarang keluar dan cuma main sama tetangga dekat rumah sama temen sekolah, jadinya mereka ya gak seberapa peduli.. Kalau masalah pacaran mereka sih tau pas aku pacaran sama pacarku yang ketiga itu, mereka gak komentar soalnya rumah pacarku kan deket-deket sini aja. Lagian aku sama pacarku itu tiap sore sampai habis shalat isya tuh di mushola depan rumah ini mbak, yaa main sama ngaji kalo abis magrib. Jadinya orang tuaku kayaknya gak mungkin masalah kalo aku pacaran mbak, kan taunya aku seringnya di mushola sama pacarku, hehe. Baru kalo mau gitu kadang aku ketemuan di rumah pacarku atau rumah temennya, kadang ya di tempat yang sepi” (21 maret 2016)</p>	
	<p>“Orang tuane aku yaa. ya ngerti buuanget sama pergaulanku ret, cuma orang tuaku emang pesan sih pokoknya aku bisa, bisalah jaga kepercayaan yang dikasih</p>	<p>“Ya ngerti buuanget sama pergaulanku ret, cuma orang tuaku emang pesan sih pokoknya aku bisa jaga kepercayaan yang dikasih</p>	

	<p>mereka buat aku. Orang tua itu ngasik kebebasan kan sebenere tergantung anaknya ret, kayak aku ini yaa aku gak pernah bohong kalo masalah keluar kemana dan sama siapa. Jadinya orang tuaku kan bebas-bebas aja kalo gitu, kalo tau aku selalu jujur. Tapi nek masalah gitu-gitu gak tau loh yaa mereka, haha. Nek orang tuaku pas tau aku gak bisa jaga kepercayaan yang mereka kasik, paleng wes diusir aku, haha.. secara kan kalo wes gitu malu-maluin orang tuaku ret”</p>	<p>mereka buat aku. Orang tua ngasik kebebasan kan tergantung anaknya ret, kayak aku ini yaa aku gak pernah bohong kalo masalah keluar kemana dan sama siapa. Jadinya orang tuaku kan bebas-bebas aja kalo gitu, kalo tau aku selalu jujur. Tapi nek masalah gitu-gitu gak tau loh yaa mereka, haha. Nek orang tuaku pas tau aku gak bisa jaga kepercayaan yang mereka kasik, paleng wes diusir aku, haha..” (16 maret 2016)</p>		
	<p>“Aku sama orang tuaku bebas-bebas aja mbak, yaa gak sampe bebas banget seh, cuma kalo mau soal temen atau pacar, soale aku di perbolehkan pacaran sejak SMK mbak, pernah juga pacarku tak bawa kerumah aku kenalkan, yang tak bawa tuh pernah pacar ketiga sama keempatku. Tapi orang tuaku tidak tahu masalah yang hubungan dengan pacarku yang sudah dapat di bilang melakukan hubungan suami istri, gak bisa bayangkan aku mbak nak misale orang tua, pas terutama ibuk tau, modar haha. Soale pengen ngerasakno itu mbak, makanya aku berani ngelakuin itu sama pacarku..”</p>	<p>“Aku sama orang tuaku bebas-bebas aja mbak, mau soal temen atau pacar, soale aku di perbolehkan pacaran sejak SMK mbak, pernah juga pacarku tak bawa kerumah aku kenalkan, tapi orang tuaku tidak tahu masalah hubungan dengan pacarku yang sudah dapat di bilang melakukan hubungan suami istri. Soale pengen ngerasakno itu mbak, makanya aku berani ngelakuin itu sama pacarku” (19 maret 2016)</p>	<p>-keinginan dari dalam diri</p>	
	<p>“Gini, gini, hmm yaa gini nih aku ngerasanya aku tuh kurang perhatian dan aku juga terkekang. Karena pekerjaan ayahku masinis kan, yaaa dan mengharuskan dia professional. Semua lah kalo kataku orang yang kerja harus professional. Dan perhatian cuma dari ibu aja, dia ngebagi perhatiannya dengan 3 orang anak. Aku kan anak terakhir, mas mbakku belum ada seng nikah. Dan kamu tau, ibuku itu lebih sayang sama mbakku, dan itu ngomong sendiri sama aku. Emang aku tau kalo ibuku sayangan sama mbakku daripada aku. Tapi kan yoo gak</p>	<p>“Gini, gini, aku ngerasanya aku kurang perhatian dan aku juga terkekang. Karena pekerjaan ayahku masinis, dan mengharuskan dia professional. Dan perhatian Cuma dari ibu aja, dia ngebagi perhatiannya dengan 3 orang anak. Dan kamu tau, ibuku itu lebih sayang sama mbakku, dan itu ngomong sendiri sama aku. Aku ini radak di kekang, orang tuaku nih keras. Aku tuh sempet ngomong sama ibuku, aku udah besar, aku butuh kebebasan. Oke maksa gak</p>	<p>-merasa labil dan depresi</p>	

<p>sepantase ngomong gitu ke aku, aku kan ya anake seh. Aku ini radak di kekang, orang tuaku nih keras. Aku tuh sempet ngomong sama ibuku, aku udah besar, aku butuh kebebasan. Oke maksa gak apa-apa, tapi sekali dua kali gak apa-apa soalnya aku punya keinginan sendiri. Aku gak bisa ketemu titik nyaman, aku pengen aku sama ibuku kayak temen bisa cerita segala hal kayak temenku. Tiap aku cerita itu feedbacknya ibuku gak baik, kasar. Embohlah kah kadange aku stres sendiri gitu..”</p>	<p>apa-apa, tapi sekali dua kali gak apa-apa soalnya aku punya keinginan sendiri. Aku gak bisa ketemu titik nyaman, aku pengen aku sama ibuku kayak temen bisa cerita segala hal kayak temenku. Tiap aku cerita itu feedbacknya ibuku gak baik, kasar.” (17 maret 2016)</p>	
<p>“Orang tua saya ini cenderung bebas, soalnya ketika dirumah pencitraan saya itu bagus, wes emang bagus lah yaa kan haha. tapi ketika sudah keluar rumah saya itu sudah mulai beraksi. Iso beraksi kayak power rangers lah yaa, haa. Apa yaa gimana yaaa ret, lulus SD saya uda jarang sama orang tua soalnya saya kan di pondok. Ketemunya 1 tahun 2 kali, bayangkaan yaa kan jarang ketemu sama orang tua, pas keluar dari pesantren ya orang tua bebas-bebas aja, gak ada hukuman-hukuman. Pacaran juga bebas, bebese tapi tetep ada aturan nah aturane itu yang penting gak boleh di bawa kerumah, soalnya yang di bawa harus pasti uda calon istri. Sama bapak ibu cuma bilang kalo pacaran jangan sampe kelewatan, ya jangan sampe ngelakuin seks bebas. Jangan sampe liat film porno karena itu memicu, gitu kata orang tuaku ret. Namanya anak muda broo, seneng liat gitu, hahaha..”</p>	<p>“Orang tua saya ini cenderung bebas, soalnya ketika dirumah pencitraan saya itu bagus, tapi ketika sudah keluar rumah saya itu sudah mulai beraksi. Apa yaa gimana ya ret, lulus SD saya uda jarang sama orang tua soalnya saya kan di pondok. Ketemunya 1 tahun 2 kali, bayangkaan yaa kan jarang ketemu sama orang tua, pas keluar dari pesantren ya orang tua bebas-bebas aja, gak ada hukuman-hukuman. Pacaran juga bebas, yang penting gak boleh di bawa kerumah, soalnya yang di bawa harus pasti uda calon istri. Sama bapak ibu cuma bilang kalo pacaran jangan sampe kelewatan, ya jangan sampe ngelakuin seks bebas. Jangan sampe liat film porno karena itu memicu, gitu kata orang tuaku ret.” (17 maret 2016)</p>	
<p>“Akuuu yaa, cerita jujur aja wes yaa, kalo orang tuaku ngasik kebebasan masalah temen atau pacar atau apalah. Naah itu awalnya aku juga gak sampe jadi pelaku seks gitu. Cuma dari faktor keluarga yang buat aku jadi kayak gini. Aku sampe</p>	<p>“cerita jujur aja wes yaa, kalo orang tuaku ngasik kebebasan masalah temen atau pacar atau apalah. Naah awalnya aku juga gak sampe jadi pelaku seks gitu. Cuma dari faktor keluarga yang buat aku jadi kayak</p>	<p>-stres dari dalam diri</p>

<p>berani ngelakuin kayak gitu yaa gara-gara keluarga, stress aku rasane. Akhire pelarianku ya kemana lagi kalo gak ke temen sama pacar. Dulu itu sempet ada konflik di keluarga, jadi yang tambah aku mikir berat itu kondisine ibuku wes selama sekitar 2 bulan lah, kayak bapakku ini gak nafkahi ibuku jadine aku kan yang bingung sendiri. Aku kan yaa mikir masalahe ibuk kalo kayak gitu. Sampe akhire aku sumpek stress kan, jalan-jalan maenlah aku sama pacarku. Sampe rasanya butuh kasih sayang banyak, akhire cuma tak dapet dari pacarku. Akhire kan yaa keablasan ngelakuin gitu. Aku sebenere yo sadar juga, haruse yaa jangan sampe keablas sampe ngelakuin, tapi koyoke kakean setane hahaha..”</p>	<p>gini. Aku sampe berani ngelakuin kayak gitu yaa gara-gara keluarga, stress aku rasane. Akhire pelarianku ya kemana lagi kalo gak ke temen sama pacar. Dulu itu sempet ada konflik di keluarga, jadi yang tambah aku mikir berat itu kondisine ibuku wes selama sekitar 2 bulan lah, kayak bapakku ini gak nafkahi ibuku jadine aku kan yang bingung sendiri. Aku kan yaa mikir masalahe ibuk kalo kayak gitu. Sampe akhire aku sumpek stress kan, jalan-jalan maenlah aku sama pacarku. Sampe rasanya butuh kasih sayang banyak, akhire cuma tak dapet dari pacarku. Akhire kan yaa keablasan ngelakuin gitu.” (17 maret 2016)</p>		
<p>“Jelase nek menurutku arek model saiki iki kan gak sepiro iso di kekang seh, kita sebagai orang tua kan wajib mendidik dan ngewei pengarahan seng apik iku mau. Saiki wong tuane gak ngolehi anake gowo pacare neng umah, opone anake gak iso pacaran neng dalan-dalan nek gak enek panggon maneh. Secara seng bener nek menurutku aku kan haruse boleh di bawa di rumah, biar orang tua juga bisa kontrol anaknya kalo pacaran. Apa yaa lingkungan terlalu desa makane sek kolot yaa. Saiki kan yo perbuatan ngunu iku kan akeh-akeh teko lingkungane areke, teko koncone, pacare, dan teko kekangan wong tuane iku mau.”</p>	<p>“Jelase nek menurutku arek model saiki iki kan gak sepiro iso di kekang seh, kita sebagai orang tua kan wajib mendidik dan ngewei pengarahan seng apik iku mau. Saiki wong tuane gak ngolehi anake gowo pacare neng umah, opone anake gak iso pacaran neng dalan-dalan nek gak enek panggon maneh. Saiki kan yo perbuatan ngunu iku kan akeh-akeh teko lingkungane areke, teko koncone, pacare, dan teko kekangan wong tuane iku mau.” (26 maret 2016)</p>		
<p>“Kalo di daerah sini lah yaa kan, lingkungan sini itu sebenere agamis mbak. Agamis bener. Keluarga-keluarga disini juga gak ada keluarga yang gak bener, setauku orang tua disini itu meskipun anake gak sekolah sampe tinggi tapi di pondokan mbak jadi</p>	<p>“Kalo di daerah sini lah yaa kan, lingkungan sini itu sebenere agamis mbak. Keluarga-keluarga disini juga gak ada keluarga yang gak bener, setauku orang tua disini itu meskipun anake gak sekolah sampe tinggi tapi di pondokan mbak jadi</p>		

	<p>belajarnya yaaa agama teros. Sekarang kalo wes mondok teros, kan yaa wes fasih soal agama toh. Tapi ada juga yang keluar pondok malah liar, haha. Dari itu pengennya orang tuane kan anak-anake iso ngerti mana seng salah mana seng bener, yaa ngehindari hal-hal seng menyimpang mbak. Cumae anak-anak sekarang longor, pas banyak yang ngeseks bebas..”</p>	<p>belajarnya yaaa agama teros. Pengennya orang tuane kan anak-anake iso ngerti mana seng salah mana seng bener, yaa ngehindari hal-hal seng menyimpang mbak.” (26 maret 2016)</p>		
	<p>“Kalo orang tuane itu sering kan disini pada kerja petani banyaknya, kalo menurut pendapatku kan ret yaa. Gitu itu bisa juga kurang perhatian atau kurang kasih sayange orang tuane ret. Soale kayak pas aku dulu lah, aku dulu juga gitu juarang banget ngomong sama orang tuaku soale berangkat pagi pulang sore terus dari sawah. Akhire aku mau ngobrol sama siapa lagi kalo gak sama temen rumah. Pengene ngobrol sama keluargaku terus kumpul bareng gitu kan pengu. Cuma yoweslah apalah daya, haha. Temen rumah yaa gitu kebanyakan kurang di urus orang tua, ada seng kerja juga, ada seng cerai, ada juga seng orang tuane ada masalah jadi kan kurang nyaman kalo dirumah terus. Pelariane kemana kalo gak ke temen yaa ke pacar kalo yang punya pacar. Pokok wes pacar sama teman itu pelarian kalo ada masalah di keluarga. Gituu..”</p>	<p>“Kalo orang tuane itu sering kan disini pada kerja petani banyaknya, bisa juga kurang perhatian atau kurang kasih sayange orang tuane ret. Soale kayak pas aku dulu lah, aku dulu juga gitu juarang banget ngomong sama orang tuaku soale berangkat pagi pulang sore terus dari sawah. Akhire aku mau ngobrol sama siapa lagi kalo gak sama temen rumah. Temen rumah yaa gitu kebanyakan kurang di urus orang tua, ada seng kerja juga, ada seng cerai, ada juga seng orang tuane ada masalah jadi kan kurang nyaman kalo dirumah terus. Pelariane kemana kalo gak ke temen yaa ke pacar kalo yang punya pacar.” (26 maret 2016)</p>		
<p>Apakah terdapat rekan (laki-laki atau perempuan) yang berperilaku seks bebas ?</p>	<p>“apa yang temen rumah juga gitu tah. Apa yaa mbak kalo di lingkungan rumahku gak ada soalnya aku jarang kumpul atau maen sama temen rumah, tapi kalo temen sekolah banyak mbak.. Yaa yang tadi itu mbak aku banyak tau hal-hal seks itu ya dari temen sekolahku, soale emang banyak yang udah ngelakuin gitu mbak. Wes bisa di bilang nular perilaku seks itu mbak, hahaha..”</p>	<p>“Kalo di lingkungan rumahku gak ada soalnya aku jarang kumpul atau maen sama temen rumah, tapi kalo temen sekolah banyak mbak.. Yaa yang tadi itu mbak aku banyak tau hal-hal seks itu ya dari temen sekolahku, soale emang banyak yang udah ngelakuin gitu mbak” (20 maret 2016)</p>		

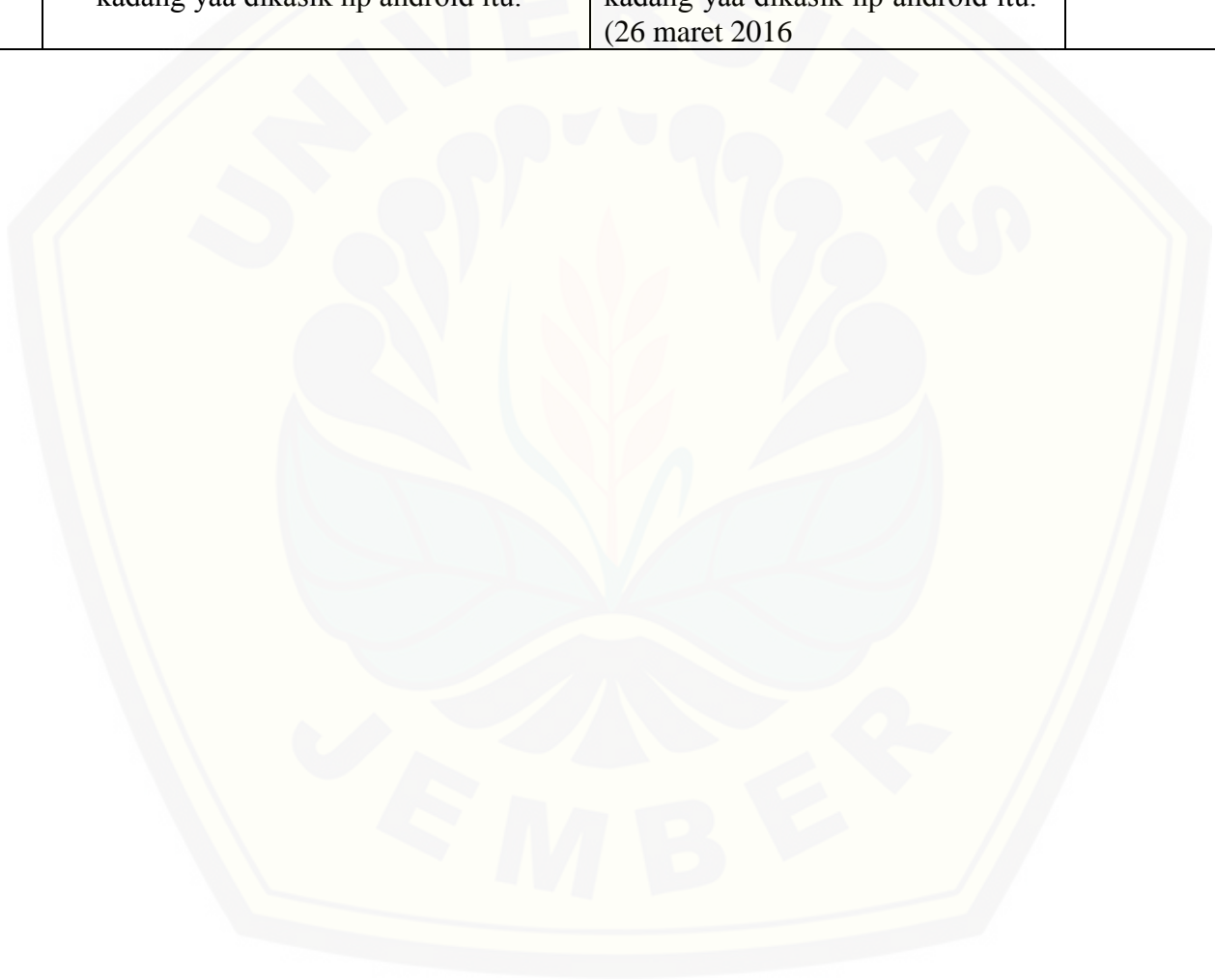
	<p>“Ada mbak, hahaha edyaan temen deketku nih sebelah rumah. Longor sueran mbak temenku itu. Dia sih gak pernah ngelakuin gitu, tapi dia sering banget nyuruh aku buat nurutin maunya pacarku kalau pas aku cerita-cerita sama dia. Tapi apa yaa, hmm taulah haha. Dia kan suka kayak baca-baca cerita begituan mbak, terus kalo abis ketemuan sama pacarku pasti langsung ke rumah dia dulu mbak di suruh cerita-cerita ngapaian aja. Gitu kalo kerjaanku sama temenku itu, kan dimaklumi toh mbak nek gitu..”</p>	<p>“Ada mbak, temen deketku nih sebelah rumah.. Dia sih gak pernah ngelakuin gitu, tapi dia sering banget nyuruh aku buat nurutin maunya pacarku kalau pas aku cerita-cerita sama dia. Dia kan suka kayak baca-baca cerita begituan mbak, terus kalo abis ketemuan sama pacarku pasti langsung ke rumah dia dulu mbak di suruh cerita-cerita ngapaian aja. Gitu kalo kerjaanku sama temenku itu” (21 maret 2016)</p>		-ter
	<p>“Ada ret, sahabatku itu eror haha. Tenan cek erore baaah, gak pernah aku nemuin temen gila segila temenku ini. Apa yaa, haha malah dia tuh yaa sering banget cerita seks bebasnya sama pacarnya ke aku. Gila kan yaa, meskipun temen kadange kan yo nutupi dikit lah jaim dikit kalo soal sensitif gitu. Kadang ngasik tau kalau habis di raba-raba kelaminnya, pokoknya setiap abis ngapain-ngapain selalu cerita dan bahkan nantang aku buat ngelakuin hal kayak gitu juga sama pacarku. Yaa akhire aku terpengaruh jadi ikutan kayak sahabatku itu. Haha cen mergo koncoku iku..”</p>	<p>“Ada ret, sahabatku itu eror haha. Malah dia tuh yaa sering banget cerita seks bebasnya sama pacarnya ke aku. Kadang ngasik tau kalau habis di raba-raba kelaminnya, pokoknya setiap abis ngapain-ngapain selalu cerita dan bahkan nantang aku buat ngelakuin hal kayak gitu juga sama pacarku. Yaa akhire aku terpengaruh jadi ikutan kayak sahabatku itu” (16 maret 2016)</p>		
	<p>“Banyak mbak, ya tempatku kos itu wes yang banyak, teman satu kosan iya teman rumah juga iya mbak, kalau kosan itu lingkungannya bebas, jauh dari penduduk. Dulu gak niat mbak sebenere nyari kos yang jauh dari penduduk, cuma kebetulan. Jadi banyak temen yang sering membawa pasangannya keluar masuk kosan. Aku juga pernah memergoki temen yang sedang melakukan free sex dan reaksinya santai saja mbak. Mungkin wes gak ada rasa apa tah yaa malu tah gitu..”</p>	<p>“Banyak mbak, teman satu kosan iya teman rumah juga iya mbak, kalau kosan itu lingkungannya bebas, jauh dari penduduk. Jadi banyak temen yang sering membawa pasangannya keluar masuk kosan. Aku juga pernah memergoki temen yang sedang melakukan free sex dan reaksinya santai saja mbak” (19 maret 2016)</p>		
	<p>“Kalo temen gak ada yang</p>	<p>“Kalo temen gak ada yang</p>		-ora

<p>mempengaruhi, mbakku seng pernah cerita pernah ngelakuin gitu aja gak mempengaruhi, itu karena orang tua ngekang, kalo sekali aku dapet kebebasan ya aku langsung bebas. Sekarang ibarat burung yaa kalo pintunya kebuka sedikit langsung kabur kan. Ya gitu wes aku. Sekarang yaa, mbakku aja loh pelaku kayak gitu, tapi dia itu gak pernah ngajak aku atau ngajarin gitu. Yaa aku gini karena yang tadi itu wes.”</p>	<p>mempengaruhi, karena orang tua ngekang, kalo sekali aku dapet kebebasan ya aku langsung bebas. Sekarang ibarat burung yaa kalo pintunya kebuka sedikit langsung kabur kan. Ya gitu wes aku. Sekarang yaa, mbakku aja loh pelaku kayak gitu, tapi dia itu gak pernah ngajak aku atau ngajarin gitu. Yaa aku gini karena yang tadi itu wes.” (17 maret 2016)</p>		
<p>“Yaa banyak tadi itu wes ret, yang aku jelasin biar aku sama hitsss kayak temen-temenku. Yaa kan sekarang jamannya hitsss kekinian gitu kan, haha. Yaa kan sama-sama tau akhirnya rasanya gitu itu gimana kaan, biar gak temenku aja yang tau, hahaha”</p>	<p>“Yaa banyak tadi itu wes ret, yang aku jelasin biar aku sama hitsss kayak temen-temenku. Yaa kan sama-sama tau akhirnya rasanya gitu itu gimana kaan, biar gak temenku aja yang tau, hahaha” (17 maret 2016)</p>		-ter
<p>“Emang lumayan banyak juga anak-anak yang wes keluar dari sekolah agama malah senengane cangkrukan terus ngerokok minum-minuman gitu. Awale emang cuma cangkruk biasa, tapi nek wes anake maunya cangkrukan terus ngumpule sama anak-anak seng nakal kan yaa jelas kepengaruh nakal juga mbak. Terus nek wes berani minum-minuman kan yaa gak menutup kemungkinan ke seks juga. Itulah kalo menurutku..”</p>	<p>“Emang lumayan banyak juga anak-anak yang wes keluar dari sekolah agama malah senengane cangkrukan terus ngerokok minum-minuman gitu. Awale emang cuma cangkruk biasa, tapi nek wes anake maunya cangkrukan terus ngumpule sama anak-anak seng nakal kan yaa jelas kepengaruh nakal juga mbak. Terus nek wes berani minum-minuman kan yaa gak menutup kemungkinan ke seks juga.” (26 maret 2016)</p>		
<p>“Seng jelas kalo kayak gitu dari lingkungan temen sama pacar. Sama-sama itu temen sama pacar itu sama-sama jadi penyebab utama. Kalo wes temen-temennya itu gak bener perilakune jelas kita yang di deketnya gampang terpengaruh, meskipun awale kita gak ada niatan buat ikut-ikutan. Itu wes jelas terjadi sama anak-anak seng banyak ketauan hamil duluan itu disini, pacare tambah kan ret mempengaruhi banget.</p>	<p>“Seng jelas kalo kayak gitu dari lingkungan temen sama pacar. Kalo wes temen-temennya itu gak bener perilakune jelas kita yang di deketnya gampang terpengaruh, meskipun awale kita gak ada niatan buat ikut-ikutan. Itu wes jelas terjadi sama anak-anak seng banyak ketauan hamil duluan itu disini, pacare tambah kan ret mempengaruhi banget. Biasane yaa</p>		

	Biasane yaa seng kayak gitu anak-anak seng kurang sekolah kurang pendidikan gak cewek cowoke.”	seng kayak gitu anak-anak seng kurang sekolah kurang pendidikan gak cewek cowoke.” (26 maret 2016)		
Apakah berbagai teknologi yang ada juga mempengaruhi perilaku seks bebas anda ?	“dikit banyak iya mbak, gini loh sekarang loh yaa temen-temen di sekolahku aja kadang suka ngobrol sama nonton film porno, kadang juga ada yang baca cerita seks di facebook. Amazing kan kelakuannya anak sekarang, hahaha..”	“dikit banyak iya mbak, sekarang loh yaa temen-temen di sekolahku aja kadang suka ngobrol sama nonton film porno, kadang juga ada yang baca cerita seks di facebook.” (20 maret 2016)		-tek
	“Boooh ya iya kalau itu mempengaruhi, aku aja sering kok liat gitu (film porno) sama temen kadang juga sama pacarku. Apa yaa kalo liat gituan itu nambah ilmu kalo pas praktek sendiri, hahaha tenan..”	“Boooh ya iya kalau itu mempengaruhi, aku aja sering kok liat gitu (film porno) sama temen kadang juga sama pacarku” (16 maret 2016)		-tek
	“Iya mbak, contohe film porno. Booming lah yaa film itu yang gampang buat nafsu menjadi susah di kontrol, apalagi dengan adanya pasangan, dan kamipun di dukung dengan situasi yang aman. Sehingga gak ragu untuk melakukan hal tersebut. Pokok langsung joss ae wes, hahaha..”	“Iya mbak, contohe film porno. Film itu yang gampang buat nafsu menjadi susah di kontrol, apalagi dengan adanya pasangan, dan kamipun di dukung dengan situasi yang aman. Sehingga gak ragu untuk melakukan hal tersebut” (19 maret 2016)		-tek
	“iyaa. Sering kan ret aku nonton kayak gitu (film porno), karena aku kalo liat film kayak gitu itu sambil belajar pendidikan seks. Gak cuma sekedar nonton aja, itulah makanya jangan cuma mikir jeleknya tok kalo nonton bokep reet, haha guyon yo ret..”	“iyaa. Sering kan ret aku nonton kayak gitu (film porno), karena aku kalo liat film kayak gitu itu sambil belajar pendidikan seks. Gak Cuma sekedar nonton aja” (17 maret 2016)		-tek
	“Naah iki opo maneh teko tehnologi seng tambah canggih, saiki hape yo iso di gawe buka sembarang kan opo maneh buka film atau gambar ngunu iku. Samean ae kan jelase tau seh nduk ketok gambar ngunu iku neng hapene samean. Dadi titik akeh arek-areke saiki sebelum ngelakoni yo ero disek gambare teros carane ngunu pisan teko hape iku mau, hahaha.”	“Naah iki opo maneh teko tehnologi seng tambah canggih, saiki hape yo iso di gawe buka sembarang kan opo maneh buka film atau gambar ngunu iku. Dadi titik akeh arek-areke saiki sebelum ngelakoni yo ero disek gambare teros carane ngunu pisan teko hape iku mau, hahaha.” (26 maret 2016)		

“Lagian disini yaa anu itu loh anak-anak disini wes banyak pegangane wes android. Sekarang apa seh yang gak bisa dilihat dari hp, buka situs porno kan juga gampang kalo wes ada android. Anak-anak seng kayak gitu itu biasane anak seng orang tuane merantau keluar negeri, kaan kirimannya uang banyak dan kadang yaa dikasik hp android itu.”

“Lagian disini yaa anak-anak disini banyak pegangane wes android. Sekarang apa seh yang gak bisa dilihat dari hp, buka situs porno kan juga gampang kalo wes ada android. Anak-anak seng kayak gitu itu biasane anak seng orang tuane merantau keluar negeri, kaan kirimannya uang banyak dan kadang yaa dikasik hp android itu.”
(26 maret 2016



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



*Wawancara dengan informan pokok Voni



*Wawancara dengan informan pokok Angel



*Wawancara dengan Informan pokok Parto



*Wawancara dengan informan pokok Sulfi



*Wawancara dengan informan pokok Adul



*Wawancara dengan informan pokok Slamet



*Wawancara dengan informan pokok Nanda



*Wawancara dengan informan tambahan Tia



*Wawancara dengan informan tambahan Rita



*Wawancara dengan informan tambahan Bapak Kus



*Wawancara dengan informan tambahan Ibu Sulastri

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lmlit@unej.ac.id

Nomor : 292 /UN25.3.1/LT/2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

07 Maret 2016

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
Pemerintah Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 693/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 02 Maret 2016, perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Diana Margareta/120910301032
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Alamat / HP : Kaliwining Rambipuji Jember/Hp. 082144169014
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja (Studi Deskriptif Pada Remaja di Desa Kaliwining, Rambipuji, Jember)
Lokasi Penelitian : Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Dua bulan (07 Maret 2016 – 07 Mei 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mencari data sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

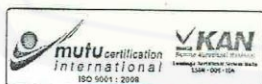
a.n Ketua
Sekretaris,



Zainuri, M.Si
NIR. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

LAMPIRAN 5



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

K e p a d a
Yth. Sdr. Camat Rambipuji
di -
RAMBIPUJI

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/425/314/2016

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 07 Maret 2016 Nomor : 272/UN25.3.1/LT/2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Diana Margareta 120910301032
Instansi : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Kaliwining Rambipuji Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Bebas Remaja (Studi Deskriptif Pada Remaja di Desa Kaliwining Rambipuji Jember)".
Lokasi : Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
Tanggal : 07-03-2016 s/d 07-05-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seiperlynya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 08-03-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid Kajian Strategis & Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.

LAMPIRAN 6



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
DESA KALIWINING

SURAT KETERANGAN

NO.470/13.2004/2016

14

Yang bertandatangan dibawah ini kami Kepala Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : DIANA MARGARETA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 04 Maret 1994
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
NIM : 120910301032
Instansi : Universitas Jember
Judul Proposal : Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku Seks Bebas Remaja (Studi deskriptif pada Remaja di Desa Kaliwining Rambipuji Jember)
Waktu Penelitian : 07 Maret 2016 s/d 07 Mei 2016
Lokasi Penelitian : Desa Kaliwining
Alamat : Dusun Bedadung Kulon RT.003 RW.011
Desa Kaliwining Kec.Rambipuji

Tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian di Desa Kaliwining Kec. Rambipuji Kabupaten Jember.

Demikian Surat keterangan ini di buat sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

Kaliwining, 02 Agustus 2016
Kepala Desa Kaliwining

H.M. LUTHFI